

**PENGARUH PEMBIAYAAN ARRUM  
TERHADAP TINGKAT PRODUKSI USAHA MIKRO  
DI CABANG PERUM PEGADAIAN SYARI'AH PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam

Oleh :

**MASITOH  
NIM. 062623021**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN SYARI'AH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2010**



10SK1007709.01

**PENGARUH PEMBIAYAAN ARRUM  
TERHADAP TINGKAT PRODUKSI USAHA MIKRO  
DI CABANG PERUM PEGADAIAN SYARI'AH PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam

Oleh :

**MASITOH**  
**NIM. 062623021**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN SYARI'AH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2010**

## PERNYATAAN KEASLIAN

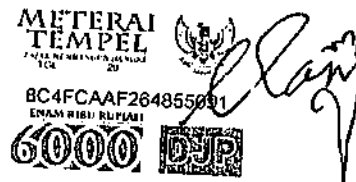
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masitoh  
NIM : 062623021  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Syaria`h  
Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 31 Agustus 2010

Yang menyatakan,



Masitoh  
NIM. 062623021

## NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Agustus 2010

Hal : Skripsi  
Sdri. Masitoh  
Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri Purwokerto  
Di  
Purwokerto

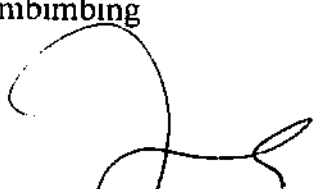
*Asslamamu`alaikum Wr.Wr*

Setelah kami arahan, telaah, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Masitoh  
NIM : 062623021  
Jurusan/Prodi : Syari`ah / Ekonomi Islam  
Angkatan tahun : 2006/2007  
Judul : **ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN ARRUM TERHADAP TINGKAT PRODUKSI USAHA MIKRO DI CABANG PERUM PEGADAIAN SYARIAH PURWOKERTO**

Dengan ini kami mohon agar skripsi Saudari tersebut dapat dimunaqasahkan.  
Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih  
*Wassalamu`alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing

  
**Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP.19730921 200212 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fak. 636553 Purwokerto 53126

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH PEMBIAYAAN ARRUM  
TERHADAP TINGKAT PRODUKSI USAHA MIKRO  
DI CABANG PERUM PEGADAIAN SYARIAH PURWOKERTO**

Yang disusun oleh saudari **Masitoh, NIM. 062623021** Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal **24 September 2010** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Purwokerto, 5 Oktober 2010

Ketua Sidang

**Drs. Santosa 'Irfaan, M.S.I.**  
NIP.19530112 198303 1 001

Sekretaris Sidang

**H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag**  
NIP.19740917 200312 1 002

Pembimbing,

**Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP.19730921 200212 1 004

Penguji I

**Drs. Fathul Aminudin Aziz, M.M.**  
NIP.19680403 199403 1 004

Penguji II

**Ahmad Dahlan R., M.S.I.**  
NIP.19731014 200312 1 002



Mengesahkan/Menyetujui  
Ketua STAIN Purwokerto

**Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.**  
NIP.1970815 199203 1003

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas terucap kecuali rasa syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah berkenan memberikan rahmat-Nya, petunjuk, dan jalan lapang bagi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Arrum Terhadap Tingkat Produksi Usaha Mikro di Cabang Perum Pegadaian Syari’ah Purwokerto”.


Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini selesai berkat do’a, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag, Ketua STAIN Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto, Drs. H. Ansori, M.Ag, Pembantu Ketua II STAIN Purwokerto, dan Dr. Abdul Basit, M.Ag, Pembantu Ketua III STAIN Purwokerto.
3. Drs. H. Syufa`at, M.Ag. Ketua Jurusan Syari’ah dan Dr. H. Suraji M.Ag, Sekretaris Jurusan Syari’ah STAIN Purwokerto.
4. Ahmad Dahlan Rosyidin, M.SI, Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Islam.
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Manajer Cabang Perum Pegadaian Syari’ah Purwokerto yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Segenap karyawan dan karyawan Cabang Perum Pegadaian Syari'ah Purwokerto atas segala bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan do'a, dorongan, dan semangat hingga selesainya skripsi ini.
9. Mas Adiyono, SE, Mba Menik Eprilia, A.Md, Azra Abdillah, dan Raihanu Abdillah yang selalu memberikan arahan, saran, pengorbanan, dan segala bentuk bantuan bagi penulis hingga selesainya skripsi ini.
10. Kak Ardhian Wahyu, S.Ak yang selalu memberikan suport dan dukungan moral hingga terselesainya skripsi ini.
11. Rekan-rekan khususnya angkatan 2006 Program Studi Ekonomi Islam dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penulis mohon masukan, saran, dan kritikan. Hal ini semata-mata demi perbaikan di masa yang akan datang. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca meskipun kecil artinya.

Purwokerto, 31 Agustus, 2010

Penulis  
  
Masitoh  
NIM. 062623021

## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dlad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	dha	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	ya	ya	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoflong* dan vokal rangkap atau *diflong*.

### a. Vokal Tunggal (*Monoflong*)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	Untuk	u

Contoh:

كَتَبَ	: Kataba	يَذْهَبُ	: Yazhabu
فَعَلَ	: Fa'ala	سُئِلَ	: Su'ila
ذُكِرَ	: Zukira		

### a. Vokal Rangkap (*Diflong*)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي...	Fathah dan Ya	ai	a dan i
َ و...	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ ditulis *kaifa*

هَوَّلَ ditulis *haulā*

### C. Maddah

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ا... ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و... و...	Ḍammah dan wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ ditulis *qāla*

قِيلَ ditulis *qīla*

رَمَىٰ ditulis *ramā*

يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

### D. Ta' Marbuṭah Di Akhir Kata

Transliterasi untuk ta marbuṭa ada dua, yaitu:

#### 1. Ta Marbuṭa Hidup

Ta Marbuṭa yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, atau Ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2. Ta Marbuṭa Mati

Ta Marbuṭa yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbuta diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbuta itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

طَلْحَةَ            di tulis *ṭalḥah*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ    ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

#### E. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah (*tasydid*) ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا            ditulis *rabbānā*

الْبِر            ditulis *al-birr*

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرجل	ditulis <i>ar-rajulu</i>
القلم	ditulis <i>al-qalamu</i>

## G. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

### 1. Hamzah di awal

امرت	<i>umirtu</i>	اكل	<i>akala</i>
------	---------------	-----	--------------

### 2. Hamzah di tengah

تأخذون	<i>ta'khuzūna</i>	تأكلون	<i>ta'kulūna</i>
--------	-------------------	--------	------------------

### 3. Hamzah di akhir

شيء	<i>syai'un</i>	النوء	<i>an-na'ūa</i>
-----	----------------	-------	-----------------

## H. Penulisan Kata-Kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat bisa dilakukan dengan dua cara: bisa perkata dan bisa juga dengan dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan dirangkaikan. وان الله هو خير الرزقين ditulis wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN TRANSLITERASI .....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Perumusan Masalah .....	7
D. Hipotesis.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Telaah Pustaka .....	9
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II    PEMBIAYAAN DAN PRODUKSI USAHA MIKRO</b>	
A. Pembiayaan .....	20
1. Pengertian Pembiayaan .....	20

2. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	21
3. Fungsi Pembiayaan .....	22
4. Pendekatan Analisis Pembiayaan.....	24
B. Produksi .....	25
1. Pengertian Produksi .....	25
2. Faktor-Faktor Produksi .....	27
3. Fungsi Produksi.....	30
C. Usaha Mikro.....	33
1. Pengertian Usaha Mikro.....	33
2. Ciri-Ciri Usaha Mikro.....	34
3. Produksi Usaha Mikro .....	35
4. Perkembangan Usaha Mikro.....	36
 BAB III PEMBIAYAAN PRODUK ARRUM PADA CABANG PERUM PEGADAIAN SYARI'AH PURWOKERTO BAGI USAHA MIKRO	
A. Gambaran Umum Pegadaian Syari'ah Purwokerto .....	45
B. Sistem Operasional dan Produk-Produk di Pegadaian Syari'ah Purwokerto.....	56
C. Pembiayaan Arrum Bagi Usaha Mikro .....	67
 BAB IV ANALISIS	
A. Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	79
B. Pengujian Hipotesis.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-Saran .....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel:

	Halaman
1. Tarif Administrasi Dan Tarif <i>Ijarāh</i> .....	60
2. Pembiayaan Arrum .....	72
3. Total Realisasi Pembiayaan Arrum.....	73
4. Jenis dan Jumlah Nasabah Pembiayaan Arrum.....	75
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Karakter .....	80
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pendapatan.....	80
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Jaminan.....	81
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pembiayaan Arrum .....	82
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Tingkat Produksi .....	82
10. Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i> .....	83
11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar:

	Halaman
1. Skema Hipotesis Penelitian .....	8
2. Kurva Produksi Total Dengan Satu Variabel .....	31
3. Kurva Perbandingan Produksi Dengan Sistem Bunga Dan Bagi Hasil ...	32
4. Struktur Organisasi Pegadaian Syari'ah Purwokerto .....	54
5. Skema Pinjaman Gadai Syari'ah Dengan Akad <i>Murabahah</i> .....	65
6. Skema Pembiayaan Arrum di Pegadaian Syari'ah Purwokerto .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Hasil Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas Pertanyaan Pembiayaan
2. Hasil Perhitungan Validitas Reliabilitas Pertanyaan Tingkat Produksi
3. Perhitungan Regresi Linier
4. Brosur-Brosur Pembiayaan di Pegadaian Syari'ah
5. Form Pengajuan Pembiayaan Arrum
6. Akad Pembiayaan Arrum

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Lembaga Keuangan Syari'ah Nonbank (LKSNNB) di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kemauan warga masyarakat Islam untuk melaksanakan transaksi akad pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah dan upaya kebijakan pemerintah dalam mengembangkan praktek ekonomi berbasis prinsip syari'ah Islam.

Keseriusan pemerintah dalam mengembangkan sistem ekonomi berdasarkan prinsip syari'ah dengan mengeluarkan Peraturan Perundang-Undangan untuk melegitimasi secara hukum positif pelaksanaan praktek bisnis sesuai syari'ah termasuk juga usaha gadai syari'ah. Pemerintah dan DPR merumuskan rancangan Peraturan Perundang-Undangan yang kemudian disahkan pada bulan Mei menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Undang-Undang tersebut memberi peluang untuk diterapkannya praktek perekonomian sesuai syari'ah di bawah perlindungan hukum positif. Berdasarkan UU tersebut maka terwujud lembaga keuangan syari'ah. Pada awalnya, muncul lembaga Perbankan Syari'ah, yaitu bank Muamalat yang menjadi pionirnya, setelah perkembangan zaman maka lembaga-lembaga keuangan syari'ah non bank mulai bermunculan seperti Asuransi Syari'ah, Pegadaian Syari'ah, dan lain-lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syari'ah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 15.

Melihat semakin berkembangnya permintaan warga masyarakat dan pola bisnis berbasis syari'ah di Indonesia, maka Perum Pegadaian tertarik untuk menerapkan prinsip syari'ah dalam kegiatan operasionalnya.

Pada awalnya usaha Pegadaian mulai dikenal dari Eropa, yaitu negara Italia, Inggris dan Belanda. Pengenalan usaha Pegadaian di Indonesia pada awal penjajahan kolonial Belanda (VOC) yaitu sekitar akhir abad XIX, oleh sebuah bank yang bernama *van lening*. Bank tersebut memberi jasa pinjaman dana dengan syarat penyerahan barang bergerak, sehingga bank ini pada hakikatnya telah memberikan jasa Pegadaian. Pada awal abad 20-an pemerintah Hindia Belanda berusaha mengambil alih usaha Pegadaian dan memonopolinya dengan cara mengeluarkan *staatblad* No. 131 Tahun 1901. Peraturan tersebut diikuti dengan pendirian rumah gadai resmi milik pemerintah dan statusnya diubah menjadi Dinas Pegadain sejak berlakunya *staatblad* No. 226 Tahun 1960.<sup>2</sup>

Dizaman kemerdekaan, pemerintah Republik Indonesia mengambil alih usaha Dinas Pegadaian dan mengubah status Pegadaian menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian berdasarkan undang-undang No. 19 Prp Tahun 1960. Perkembangan selanjutnya pada tanggal 11 Maret 1969 PN Pegadaian diubah menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN). Kemudian pada tanggal 10 April 1990 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) RI No. 10 Tahun 1990 PERJAN Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian.<sup>3</sup> Pada

---

<sup>2</sup> Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2003), hal. 157.

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: RajaGarafindo Persada, 2005), hal. 247.

perkembangan selanjutnya berdasarkan PP No. 10/1990 status Pegadaian berubah menjadi Perum Pegadaian.<sup>4</sup>

Peraturan Pemerintah tersebut tertuang dalam pasal 3 Ayat (1a) menyebutkan bahwa Perum Pegadaian adalah badan usaha tunggal yang diberi wewenang untuk menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Misi dari Perum Pegadaian sesuai dengan pasal 5 Ayat (2b) yaitu mencegah praktek ijon, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.<sup>5</sup> Peraturan tersebut semakin memperkuat pendirian Pegadaian Syari'ah seiring ditetapkannya Fatwa MUI No.25/DSN-MUI/III/2002 tentang hukum pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai barang jaminan hutang dalam bentuk *rahn* dibolehkan.<sup>6</sup> Dari peraturan inilah operasional gadai syari'ah dijalankan sampai saat ini.

Pendirian Pegadaian Syari'ah di seluruh Indonesia merupakan program kerja dari Perum Pegadaian Pusat untuk membuka layanan gadai dengan sistem syari'ah. Hal itu pula yang mendorong pendirian cabang Perum Pegadaian Syari'ah di Purwokerto karena salah satu pertimbangan pendirian pegadaian tersebut adalah banyaknya usaha mikro yang sedang berkembang di daerah tersebut.<sup>7</sup>

Hadirnya Pegadaian Syari'ah sebagai salah satu LKSNB akan memperluas pangsa pasar Pegadaian Syari'ah di Indonesia, hal ini disebabkan

---

<sup>4</sup> Agha Sofia, *Solusi Pegadaian Apa Dan Bagaimana*, (Bandung: Maximalist Fast Book, 2008), hal.10.

<sup>5</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Gadai Syari'ah Di Indonesia: Konsep, Implementasi Dan Institutionalisas.*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 50.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 206.

<sup>7</sup> Haqi Mabruur, "Pegadaian Syari'ah Yogyakarta (Studi Atas Kelembagaan dan Sistem Operasionalnya)", Skripsi tidak diterbitkan STAIN Purwokerto, Jurusan Syari'ah, Prodi Muamalah, 2007, hal. 31.

transaksinya sesuai dengan prinsip syari'ah dan pinjaman yang di terapkan adalah pinjaman tanpa bunga.<sup>8</sup> Cabang Perum Pegadaian Syari'ah Purwokerto yang berada di Jalan D.I. Panjaitan Purwokerto merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, karena Pegadaian Syari'ah Purwokerto dalam perkembangannya usaha gadai syari'ah mulai banyak diminati nasabah karena sistem penyaluran pinjaman tersebut disyaratkan pada penerpan sistem syari'ah Islam. Aspek syari'ah yang ditawarkan di Pegadaian Syari'ah Purwokerto tidak hanya menyentuh bagian operasionalnya melainkan kegiatan pembiayaan dan pendanaan bagi nasabah diperoleh dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pegadian Syari'ah Purwokerto telah melakukan kerjasama dengan bank Muamalat sebagai *fundernya* untuk *mem-back up* modal kerja.

Pegadaian Syari'ah Purwokerto juga memiliki salah satu produk keunggulan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah yaitu produk Arrum. Produk Arrum dalam perkembangannya banyak diminati oleh usaha mikro dan kecil di daerah Banyumas. Arrum merupakan salah satu produk pembiayaan guna memfasilitasi pendanaan untuk keperluan pengembangan usaha dengan menyerahkan barang jaminan oleh *rahin* dengan cara cepat, aman, dan hemat. Namun apakah dengan adanya pinjaman modal kerja dari Pegadaian Syari'ah Purwokerto memiliki pengaruh terhadap peningkatan produksi usaha mikro secara signifikan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan

---

<sup>8</sup> Sasli Rais, *Pegadaian Syari'ah: Konsep Dan System Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)*, (Jakarta: UI Press, 2006), hal. 117.

penelitian mengenai Pegadaian Syari'ah Purwokerto terkait mengenai dengan pembiayaan Arrum dan tingkat produksi usaha mikro.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul "Analisis Pengaruh Pembiayaan Arrum Terhadap Tingkat Produksi Usaha Mikro di Cabang Perum Pegadaian Syari'ah Purwokerto".

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman atas maksud atau arti dalam judul tersebut, maka penulis perlu menjelaskan kata atau istilah yang digunakan dalam judul penelitian tersebut.

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu orang, benda dan lain sebagainya yang ikut membentuk watak.<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud dengan pengaruh dalam skripsi ini adalah kekuatan yang timbul dari variabel pembiayaan Arrum yang mampu mempengaruhi variabel tingkat produksi yaitu nasabah Pegadaian Syari'ah Purwokerto yang berprofesi sebagai pengusaha mikro.

### **2. Pembiayaan Arrum**

Pembiayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Muhammad Syafi'i Antonio, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak

---

<sup>9</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 664.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 113.

yang merupakan *deficit unit*.<sup>11</sup> Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembiayaan Arrum adalah suatu fasilitas penyediaan dana (biaya) dengan akad *ijārah* untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan uang sebagai modal tambahan dalam mengembangkan usahanya yang diukur dari analisis studi kelayakan 5C.

### 3. Pegadaian Syari'ah

Pegadaian syari'ah merupakan rangkaian dua kata yaitu pegadaian dan syari'ah. Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai.<sup>12</sup>

Syari'ah adalah norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun dengan umat manusia.<sup>13</sup> Jadi Pegadaian Syari'ah merupakan suatu badan usaha di Indonesia yang mempunyai izin untuk menjalankan kegiatan lembaga keuangan dalam bentuk pinjaman uang dengan jaminan berdasarkan hukum Islam.

### 4. Tingkat Produksi

Tingkat produksi yaitu kemampuan untuk menghasilkan sejumlah *output* dengan sejumlah pemakaian *input* berupa faktor produksi pada tingkat

---

<sup>11</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 79.

<sup>12</sup> Totok Budi Santoso dan Sigit Triandari, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat 2006), hal. 212.

<sup>13</sup> Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial (Dirosh Islamiyah III)* cet. 4, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 1.

atau jumlah tertentu untuk menghasilkan manfaat dan mendatangkan keuntungan pada suatu kualitas atau keadaan lebih rendah atau lebih tinggi pada suatu titik tertentu.<sup>14</sup>

#### 5. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang per orang yang memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta.<sup>15</sup>

Dari pengertian beberapa makna di atas dapat dipahami arti keseluruhan bahwa yang dimaksud dari serangkaian judul di atas adalah penguraian atas data yang memiliki keberpengaruhannya antara pembiayaan Arrum di Pegadaian Syari'ah Purwokerto terhadap tingkat produksi usaha mikro.

#### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: "Apakah pembiayaan Arrum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produksi usaha mikro?"

#### D. Hipotesis

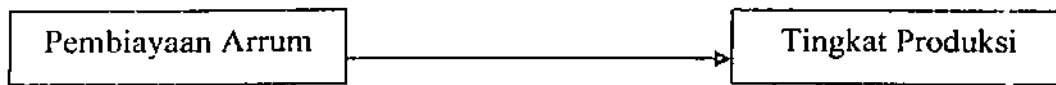
Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembiayaan Arrum berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi usaha mikro. Berdasarkan uraian tersebut

---

<sup>14</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 897.

<sup>15</sup> Kementerian Dinas Koperasi, *Undang-Undang RI No. 20/2008 Pasal 5 Ayat 1 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, 11 Mei 2008, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses tanggal 2 Mei 2010.

maka gambar rancangan pola pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar1 kerangka hipotesis penelitian

Adapun indikator pembiayaan Arrum adalah jumlah pembiayaan yang diberikan, aspek persyaratan pembiayaan 5C. Sedangkan indikator tingkat produksi diukur dari peningkatan produksi.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Pembiayaan Arrum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi usaha mikro.

$H_a$  : Pembiayaan Arrum berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi usaha mikro.

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui hubungan antara jumlah pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi usaha mikro.
- b. Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh antara pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi usaha mikro.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penyusun, hasil penelitian ini sebagai salah satu sarana pendekatan terhadap penerapan teori yang pernah diperoleh selama kuliah dalam prakteknya di lapangan serta untuk menambah pengalaman dalam menganalisis suatu masalah yang timbul pada usaha mikro.

- b. Bagi pihak lain yang berkepentingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Bagi usaha mikro, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama hal yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan modal kerja.

## F. Telaah Pustaka

Sampai saat ini pembahasan mengenai pegadaian syari'ah sudah ada, pembahasan gadai syari'ah dibahas dalam skripsi yang berjudul "Pegadaian Syari'ah Yogyakarta (Studi Atas Kelembagaan dan Sistem Operasionalnya)" dalam skripsi ini pembahasan mengenai analisis terhadap kelembagaan dan sistem operasional gadai syari'ah.<sup>16</sup> Yang dimaksudkan secara teori dan praktek apakah lembaga dan kegiatan operasional gadai syari'ah sudah berjalan sesuai PP No.10/1990 dan fatwa MUI No.25/FMUI/2002. Berbeda dari itu, penyusun ingin lebih mengetahui mengenai praktek pembiayaan produk di Pegadaian Syari'ah Purwokerto apakah memiliki pengaruh yang besar terhadap pengusaha mikro yang meminjam dana dari pegadaian syari'ah.

Skripsi yang berjudul "Sistem Operasional Gadai Pada Pegadaian di Indonesia dalam Tinjauan Hukum Islam" karya Ratna Mufidah. Skripsi ini lebih menekankan pada pembahasan mengenai tinjauan hukum Islam terhadap praktek

---

<sup>16</sup> Haqi Mabruur, "Pegadaian Syari'ah Yogyakarta (Studi Atas Kelembagaan dan Sistem Operasionalnya)", Skripsi tidak diterbitkan STAIN Purwokerto, Jurusan Syari'ah, Prodi Muamalah, 2007, hal. 46-52.

dan produk pada pegadaian dalam praktek pemberian pinjaman atas dasar hukum gadai, si nasabah harus menyerahkan barang bergerak sebagai jaminannya padahal secara Islam tidak ditentukan bahwa barang yang bergerak dapat dijadikan sebagai jaminannya, namun secara Islam barang tidak bergerakpun dapat dijadikan sebagai jaminan asalkan barang tersebut memiliki nilai atau harganya.<sup>17</sup>

Berbeda dari itu peneliti ingin mengetahui jenis benda apa saja yang dapat dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan Arrum di Pegadaian Syari'ah Dukuwaluh. Selain itu juga penyusun ingin mengetahui berapa jumlah nilai pasar dari jenis barang yang dijaminakan oleh si nasabah.

Selain itu skripsi yang berjudul "Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Prestasi Industri Kecil Rumah Tangga Di Kabupaten Merangin (Studi Kasus di Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin)" karya dari H.Saidatul Hidayat. Skripsi ini menjelaskan seberapa besarnya pengaruh lembaga keuangan mikro terhadap peningkatan prestasi industri kecil dalam mengelola usahanyamelalui fasilitas pembiayaan kredit yang diberikan terhadap peningkatan nilai produksi yang dihasilkan.<sup>18</sup>

Muhammad dan Solikhul Hadi dalam buku yang berjudul *Pegadaian Syari'ah*, membahas tentang aspek legal, kelembagaan, pengawasan dan sistem operasional pegadaian syari'ah. Aspek legal pendirian Pegadaian Syari'ah sesuai dengan PP No.10 tahun 1990 Pasal 3 Ayat (1a) menyebutkan bahwa Perum

---

<sup>17</sup> Ratna Mufidah, "Sistem Operasional Gadai Pada Pegadaian di Indonesia dalam Tinjauan Hukum Islam", Skripsi tidak diterbitkan STAIN Purwokerto, Jurusan Syari'ah, Prodi Muamalah, 2003, hal. 57-62.

<sup>18</sup> H.Saidatul Hidayat, "Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Prestasi Industri Kecil Rumah Tangga Di Kabupaten Merangin (Studi Kasus Di Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin)", Skripsi tidak diterbitkan Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, 2004, hal. 45-78.

Pegadaian adalah badan usaha tunggal yang diberi wewenang untuk menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Kemudian misi dari perum pegadaian terdapat pada Pasal 5 Ayat (2b), yaitu pencegahan praktek ijon, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.<sup>19</sup> Aspek kelembagaan dan operasional pembiayaan pegadaian syari'ah tidak boleh menyimpang dari norma agama Islam dan tidak boleh menjalankan unsur riba.

Sasli Rais dalam buku yang berjudul *Pegadaian Syari'ah: Konsep Dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)* membahas tentang sistem operasional pegadaian syari'ah, proses nasabah mendapatkan pinjaman, serta proses pelunasan pengambilan jaminan dari nasabah.<sup>20</sup> Abdul Ghafur Anshori dalam buku yang berjudul *Gadai Syari'ah Di Indonesia: Konsep, Implementasi Dan Institusionalisasi*, juga membahas tentang aspek pendirian gadai syari'ah di Indonesia dan sistem operasional gadai syari'ah.<sup>21</sup>

Heri Sudarsono dalam buku yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, membahas tentang pengertian dan sejarah berdirinya pegadaian, landasan hukum, aspek pendirian gadai konvensional dan syari'ah, kendala dan strategi pengembangan pegadaian syari'ah.<sup>22</sup>

Muhammad dalam buku yang berjudul *Bank Syari'ah Problem Dan Prospek Pengembangan di Indonesia*, membahas tentang lembaga keuangan

---

<sup>19</sup> Muhammad dan Solikhul Hadi, *Pegadaian Syari'ah*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003), hal. 39-48.

<sup>20</sup> Sasli Rais, *Pegadaian Syari'ah: Konsep Dan System Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)*, (Jakarta: UI Press, 2006), hal. 150-158.

<sup>21</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Gadai Syari'ah Di Indonesia: Konsep, Implementasi Dan Institusionalisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 43-44.

<sup>22</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hal. 156-168.

syari'ah dan prospek pengembangan UKM, hakikat UKM, dilema perkembangan UKM, dan lembaga keuangan syari'ah dan prospek UKM.<sup>23</sup>

Musa Hubeis dalam buku yang berjudul *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis* juga memaparkan mengenai dilema perkembangan usaha mikro dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia.<sup>24</sup>

Indriyo Gitosudarmo dan Basri dalam buku yang berjudul *Manajemen Keuangan* juga membahas mengenai definisi permodalan usaha yang terdapat dalam beberapa konsep yaitu: dari segi konsep kualitatif, konsep kuantitatif, dan konsep fungsional.<sup>25</sup>

Boediono dalam buku yang berjudul *Ekonomi Mikro*, membahas perilaku produsen, fungsi produksi dan analisa aktivitas produksi.<sup>26</sup> Iskandar Putong dalam buku yang berjudul *Ekonomi Mikro dan Makro*, juga membahas tentang pengertian produksi, fungsi produksi, dan penggunaan biaya produksi untuk jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>27</sup>

Berangkat dari penelitian terdahulu dalam skripsi ini peneliti ingin mencoba memberikan gambaran secara khusus mengenai mekanisme pembiayaan produk Arrum serta memberikan gambaran seberapa besarkah pengaruh tersebut terhadap tingkat produksi usaha mikro di Purwokerto.

---

<sup>23</sup> Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 109-135.

<sup>24</sup> Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 30-31.

<sup>25</sup> Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 33-35.

<sup>26</sup> Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPPE, 2000), hal. 63-80.

<sup>27</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 100-104.

## G. Metode Penelitian

Untuk dapat menjadikan penelitian ini terealisasi dan mempunyai bobot ilmiah, maka perlu adanya metode-metode yang berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan. Adapun penyusunan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kuantitatif yang dijelaskan dalam bentuk pembahasan data secara statistik.

Lokasi penelitiannya di Pegadaian Syari'ah Purwokerto, Jalan D.I. Panjaitan Purwokerto dan nasabah Pegadaian Syari'ah Purwokerto, sebagai subyek penelitian yakni para pengusaha mikro.

### 2. Sumber Data

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian.<sup>28</sup> Sebagai data primer dalam penulisan skripsi ini, adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yaitu di Pegadaian Syari'ah Purwokerto dan para usaha mikro.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>29</sup> Sebagai data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah jurnal, buku-buku pegadaian syari'ah dan makalah-makalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>28</sup> Sya'fuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 90-91.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 91.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penulis akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>30</sup> Disini penyusun mengadakan observasi langsung untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan terjun langsung ke lapangan, yaitu Pegadaian Syari'ah Purwokerto dan usaha mikro.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden (*interviewer*).<sup>31</sup> Dalam hal ini, penyusun mengadakan wawancara dengan bagian operasional dan manajer pemasaran Pegadaian Syari'ah Purwokerto mengenai obyek yang diteliti yaitu pembiayaan Arrun.

#### c. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, makalah, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 145.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 236.

#### d. Metode Angket dan Metode Sampel

Metode angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.<sup>33</sup>

Untuk dapat menentukan jumlah orang yang akan menjawab angket, maka peneliti harus menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti dengan maksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian dan mengangkat kesimpulan.<sup>34</sup>

Data yang diperoleh dari peneliti dari hasil wawancara dengan manajer pemasaran pegadaian syari'ah Purwokerto sampai dengan tanggal 3 Juli 2010 jumlah pengusaha mikro berjumlah 40 orang. Karena data yang diperoleh "n" sebanyak 40 orang dan kurang dari 100 orang, maka peneliti akan mengambil sampel semuanya.

Adapun tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *incidental sampling* yaitu dengan menanyakan kepada individu yang kebetulan dijumpai saat penelitian dan individu tersebut juga melakukan pinjaman Arrum di Pegadaian Syari'ah Purwokerto.

### 4. Analisis Data

#### a. Analisis Data Statistik

---

<sup>33</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 111.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 114.

Yaitu analisis yang bertujuan untuk memberikan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.<sup>35</sup>

b. Pengujian Hipotesis

1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah pembiayaan pinjaman Arrum terhadap tingkat produksi digunakan rumus *regresi linier sederhana* yaitu:<sup>36</sup>

$$\hat{Y} = a + b x$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = tingkat produksi

a = konstanta

b = besarnya pengaruh jumlah pinjaman Arrum (x) terhadap tingkat produksi (Y).

x = Jumlah pembiayaan Arrum

Untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel (yaitu variabel bebas dengan variabel terikat), maka dengan persamaan regresi tersebut maka kita tentukan nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

2) Uji statistik regresi linier sederhana untuk menghitung dan menguji ada tidaknya signifikan antara pengaruh pembiayaan Arrum dengan

<sup>35</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 126.

<sup>36</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 312.

tingkat produksi melalui koefisien regresinya dengan menggunakan Uji F.

Prosedur pengujian statistiknya adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan informasi hipotesis penelitian tersebut:

Hipotesis penelitiannya adalah ada pengaruh signifikan antara pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi usaha, sedangkan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara jumlah pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi.

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan antara jumlah pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi.

- b) Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan F tabel taraf nyata yang akan digunakan biasanya sebesar 5% (0,05) maksud dari taraf signifikan tersebut adalah tingkat kesalahan dalam perhitungan penelitian hanya sebesar 5% dan 95% terdapat kebenaran. Nilai F Tabel memiliki derajat kebebasan (dk)  $V_1 = 1$ ,  $V_2 = n - 2$ ,  $F \alpha (V_1)$  ( $V_2$ )

- c) Menentukan nilai uji statistik F Hitung

$$F = \frac{b^2 x \sum (X - \bar{X})}{S_e^2}$$

Di mana:

$S_e^2$  adalah simpangan baku koefisien residu dengan rumus:

$$S_e^2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}{n-2}}$$

d) Kesimpulan yaitu menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak dalam penelitian tersebut.<sup>37</sup>

### 3) Kriteria Uji kelinieran Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara pembiayaan Arrum dengan tingkat produksi usaha mikro terdapat kelinieran dengan taraf signifikan 5 %, maka kriteria pengujiannya:

Kriteria uji =  $F_{hit} > F_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

$F_{hit} \leq F_{tab}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>38</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini akan terbagi menjadi beberapa bab, yang keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, hipotesis dari penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan pembahasan mengenai landasan teori dari penelitian ini pembiayaan dan produksi usaha mikro yang meliputi: pengertian dan fungsi pembiayaan, pengertian produksi, fungsi produksi, dan jenis-jenis

<sup>37</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 103-107.

<sup>38</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 245.

produksi, usaha mikro yang berisi tentang dilema yang dihadapi usaha mikro dalam pengembangan usahanya, dan manfaat pembiayaan bagi usaha mikro.

Bab Ketiga merupakan gambaran dari pembiayaan Arrum pada Pegadaian Syari'ah Purwokerto bagi usaha mikro yang meliputi gambaran umum Pegadaian Syari'ah Purwokerto, gambaran singkat mengenai pembiayaan Arrum bagi usaha mikro.

Bab Keempat merupakan analisis dari penelitian yang meliputi pengujian data statistik dengan analisis regresi linear dan pengujian hipotesis.

Bab Kelima merupakan penutup dari skripsi ini yang meliputi kesimpulan skripsi, saran-saran dan kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi.



## BAB II

### PEMBIAYAAN DAN PRODUKSI USAHA MIKRO

#### A. Perbiayaan

##### 1. Pengertian Pembiayaan

Pengertian pembiayaan secara bahasa mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.<sup>1</sup> Sedangkan pembiayaan menurut istilah diartikan berbeda-beda diantaranya pengertian pembiayaan menurut Muhammad Syafi'i Antonio yang dimaksud dengan pembiayaan adalah fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak lain yang masih memerlukan modal.<sup>2</sup> Adapun pengertian pembiayaan menurut Kasmir adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak lembaga keuangan (Bank) maupun lembaga keuangan non bank (Pegadaian) dengan pihak lain (nasabah) yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu.<sup>3</sup>

Pengertian pembiayaan menurut Muhammad, pembiayaan adalah fasilitas penyediaan dana atau barang serta fasilitas lainnya kepada nasabah yang tidak bertentangan dengan syariah Islam, serta tidak termasuk jenis penyaluran atau pembiayaan yang dilarang menurut Bank Indonesia.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jilid III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 664.

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 106.

<sup>3</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 73.

<sup>4</sup> Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hal. 46.

Jadi yang dimaksud dengan pembiayaan adalah fasilitas penyediaan dana kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan penambahan jumlah modal kerja untuk pengembangan usaha maupun kebutuhan lainnya dengan analisis pendekatan pembiayaan yang mencakup sekurang-kurangnya analisis 5C.

## 2. Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk kebutuhan pribadinya.
- b. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
  - (a) peningkatan produksi secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi maupun secara kualitatif yaitu peningkatan mutu kualitas hasil produksi;
  - (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas yang ada kaitannya dengan itu.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 161.

### 3. Fungsi Pembiayaan

Fungsi pembiayaan menurut Muhammad Syafi'i Antonio menyebutkan bahwa pembiayaan merupakan salah satu pelaksanaan tugas pokok dari lembaga keuangan non bank dalam memenuhi atau menjembatani kebutuhan bagi pihak-pihak yang membutuhkan modal.<sup>6</sup>

Fungsi pembiayaan menurut Muhammad terbagi menjadi tujuh, diantaranya:

- a. Meningkatkan daya guna uang, karena dengan adanya pembiayaan usaha mikro dapat menikmati fasilitas pembiayaan untuk perluasan dan peningkatan produktifitas secara menyeluruh.<sup>7</sup>
- b. Meningkatkan daya guna barang, karena seorang produsen dengan adanya pembiayaan digunakan untuk menambah biaya produksi dengan mengubah pemanfaatan bahan mentah menjadi barang jadi sehingga dengan adanya pemanfaatan tersebut dapat membantu produsen untuk memindahkan barang hasil produksinya ke berbagai daerah lain.<sup>8</sup>
- c. Meningkatkan peredaran uang, karena seorang pengusaha dalam melakukan transaksi produksi maupun penjualan selalu membutuhkan check, bilyet, giro, wesel, dan lain-lain untuk aktifitas usahanya, sehingga dengan pembiayaan peredaran uang kartal maupun uang giral akan lebih berkembang karena pembiayaan mampu menciptakan

---

<sup>6</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 155.

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 197.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 197.

kegairahan dalam berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik dari segi kualitatif maupun dari segi kuantitatif.<sup>9</sup>

- d. Menimbulkan kegairahan dalam berusaha, karena dengan adanya pembiayaan dapat digunakan untuk memproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, semakin banyak pembiayaan yang diterima, maka semakin banyak pula kesempatan produsen untuk memperbesar volume usaha dan produktifitasnya.<sup>10</sup>
- e. Stabilitas ekonomi, karena pembiayaan dapat digunakan untuk menekan laju inflasi sehingga dengan adanya pembiayaan seorang produsen dapat membantu meningkatkan penjualan produk ke berbagai negara-negara lain untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat. Sehingga penerimaan pendapatan negara dapat naik dan laju inflasi dapat ditekan sehingga peningkatan pembangunan perekonomian dapat ditingkatkan.<sup>11</sup>
- f. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional, karena dengan adanya pembiayaan yang diterima pengusaha, maka kegiatan usaha dapat ditingkatkan dan peningkatan usaha tersebut akan menambah nilai profit pengusaha, dari peningkatan inilah maka penerimaan pajak penghasilan negara dapat meningkat. Secara langsung atau tidak langsung melalui pembiayaan dari bank ataupun Pegadaian akan meningkatkan pendapatan nasional.<sup>12</sup>
- g. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional, karena dengan adanya pembiayaan seorang produsen dapat meningkatkan penjualan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 198.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 198.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 199.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 199.

produksinya baik didalam maupun diluar negeri. Jika penjualan produksi diluar negeri mengalami peningkatan, maka kebutuhan akan uang kartal maupun uang giral akan naik. Dengan adanya fasilitas bantuan kredit dari perbankan maka akan dapat membantu mempererat hubungan ekonomi antar suatu negara terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan.<sup>13</sup>

Adapun pengertian fungsi pembiayaan menurut Malayu adalah kegiatan mengatur pemanfaatan dana-dana supaya produktif. Fungsi dari pembiayaan diantaranya:

- a. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan kerja, meningkatkan *income per capita* masyarakat, mengubah cara pikir masyarakat untuk lebih ekonomis, meningkatkan produktivitas dana yang ada.<sup>14</sup>

Jadi fungsi pembiayaan bagi pihak lain (nasabah) adalah fasilitas penyediaan dana modal kerja untuk pengembangan produksi usaha baik jangka panjang maupun jangka pendek.

#### 4. Pendekatan Analisis Pembiayaan

Sebelum nasabah memperoleh pembiayaan maka terlebih dahulu harus melalui tahap-tahap penilaian pemberian pembiayaan. Tujuan prosedur pemberian pembiayaan adalah untuk memastikan kelayakan dari pengajuan pembiayaan diterima atau tidak.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 199.

<sup>14</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 88.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam prosedur pembiayaan baik di Bank maupun di Pegadaian, di antaranya yaitu:

- a. Pendekatan analisis pembiayaan meliputi analisis terhadap:
  - 1) Pendekatan jaminan dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas jaminan yang dimiliki oleh si penjamin.
  - 2) Pendekatan karakter nasabah sekurang-kurangnya mencakup 5 C.
  - 3) Pendekatan kemampuan nasabah melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.
  - 4) Pendekatan studi kelayakan bisnis usaha yang dijalankan nasabah.<sup>15</sup>
- b. Prinsip analisis pembiayaan yang didasarkan pada 5 C yaitu:
  - 1) *Character* artinya sifat atau karakter nasabah yang mengajukan pembiayaan
  - 2) *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang telah diterima
  - 3) *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan si peminjam
  - 4) *Collateral* artinya jaminan yang dimiliki oleh nasabah peminjam
  - 5) *Condition* artinya keadaan usaha nasabah dalam keadaan baik atau tidak.<sup>16</sup>

## B. Produksi

### 1. Pengertian Produksi

Pengertian produksi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk menghasilkan sejumlah *output* dengan sejumlah

<sup>15</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 161.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 162.

pemakaian *input* berupa faktor produksi pada tingkat atau jumlah tertentu untuk menghasilkan manfaat dan mendatangkan keuntungan pada suatu kualitas dan kuantitas tertentu.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian produksi secara istilah, menurut Iskandar Putong, pengertian produksi adalah kegiatan menambah kegunaan (nilai guna) terhadap suatu barang, karena kegunaan dari suatu barang tersebut akan bertambah bila memberikan manfaat terhadap barang yang dihasilkan.<sup>18</sup>

Pengertian produksi menurut Sri Adiningsih, produksi adalah suatu proses kegiatan mengubah input menjadi output sehingga nilai dari barang tersebut bertambah. Input dalam kegiatan produksi terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output produksi adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi.<sup>19</sup>

Menurut Muhammad, pengertian produksi adalah suatu kegiatan mengubah kegunaan (nilai guna) suatu barang dan kegunaan suatu barang akan dikatakan bertambah apabila ia memberikan manfaat dari sebelumnya.<sup>20</sup> Adapun pengertian lain mengenai produksi menurut Mustofa Edwin Nasution, bahwa produksi didalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.<sup>21</sup>

Jadi yang dimaksud dengan proses produksi adalah proses kegiatan mengubah *input* produksi berupa bahan mentah menjadi *output* bahan jadi

<sup>17</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jilid III, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 897.

<sup>18</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2003), hal. 100.

<sup>19</sup> Sri Adiningsih, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 1991), hal. 4.

<sup>20</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hal. 255.

<sup>21</sup> Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal. 102.

yang menambah nilai kegunaan dari barang, karena suatu barang hasil produksi akan lebih bermanfaat manakala barang tersebut memberi manfaat terhadap nilai jual hasil produksi.

Input pada suatu proses produksi dapat terdiri dari tanah, modal, material, dan teknologi. Sedangkan output dalam kegiatan produksi adalah barang atau jasa yang dihasilkan pada suatu proses produksi. Pada umumnya para ekonom menggunakan fungsi produksi untuk menggambarkan antara input dan *output*. Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum *output* yang dapat diproduksi apabila sejumlah *input* tertentu yang digunakan dalam proses produksi.<sup>22</sup>

## 2. Faktor-faktor Produksi

Produksi yang baik dan berhasil adalah produksi yang dengan menggunakan empat faktor (tanah, modal, tenaga kerja, dan manajemen) bisa menghasilkan barang sebanyak-banyaknya dengan kualitas barang yang bermanfaat.

### a. Tanah

Dalam pandangan ekonomi klasik, tanah dianggap sebagai suatu faktor produksi yang cukup penting karena mencakup sumber daya alam yang akan digunakan untuk produktifitas usaha.

### b. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja dalam aktivitas produksi merupakan upaya yang dilakukan manusia, baik berupa pikiran maupun tenaga untuk menghasilkan barang-barang dan jasa ekonomi yang dibutuhkan

---

<sup>22</sup> Sri Adiningsih, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPF, 1991), hal. 5-6.

masyarakat. Tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi yang penting karena dengan tenaga kerja manusia dapat merubah apa yang ada di alam maupun di tanah. Tanpa adanya tenaga kerja maka produksi tidak akan berjalan.

#### c. Manajemen

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi merupakan penanaan segala unsur-unsur produksi dalam suatu aktivitas produktifitas usaha.<sup>23</sup>

#### d. Modal

Menurut Hasan Alwi, pengertian modal adalah uang yang dapat dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.<sup>24</sup>

Menurut Amin Widjaja Tunggal, pembiayaan modal usaha selalu diidentikkan dengan modal kerja, di mana pengertian dari modal kerja itu sendiri adalah aktiva lancar yang berputar secara terus menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari.<sup>25</sup>

Adapun pengertian permodalan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri bahwa pembiayaan modal bagi usaha sering diidentikkan dengan modal kerja di mana pengertian dari modal kerja terdapat dalam beberapa konsep, yaitu.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hal. 260-261.

<sup>24</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Cetakan 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 750.

<sup>25</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 90-91.

<sup>26</sup> Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 33-35.

### 1) Konsep Kuantitatif

Dalam konsep kuantitatif modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar. Dana-dana tersebut akan digunakan sebagai modal tambahan untuk memutar alir operasi perusahaan dalam jangka waktu yang pendek sehingga dapat menghasilkan *output* produksi yang diinginkan.

### 2) Konsep Kualitatif

Dalam konsep kualitatif, pengertian modal kerja sering dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus segera dibayar dalam jangka waktu yang pendek, dan besarnya modal tersebut harus benar-benar dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan kecil.

### 3) Konsep Fungsional

Dalam konsep fungsional pengertian modal kerja didasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan atas kegiatan usaha yang dihasilkan dalam jangka waktu yang pendek.

Jadi yang dimaksud dengan pengertian modal dalam kegiatan produksi adalah penempatan dana dalam bentuk aktiva lancar (kas, piutang-piutang, dan persediaan barang) yang digunakan untuk membeli fasilitas, sarana dan prasarana lain untuk keperluan produksi. Selain itu modal juga digunakan untuk keperluan pembayaran upah karyawan atau tenaga kerja.

### 3. Fungsi Produksi

Pengertian fungsi produksi menurut Boediono adalah suatu fungsi persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat kombinasi penggunaan *input-input*.<sup>27</sup> Fungsi produksi menurut Iskandar Putong adalah hubungan teknis antara faktor-faktor produksi (*input*) dan hasil produksi (*output*).<sup>28</sup>

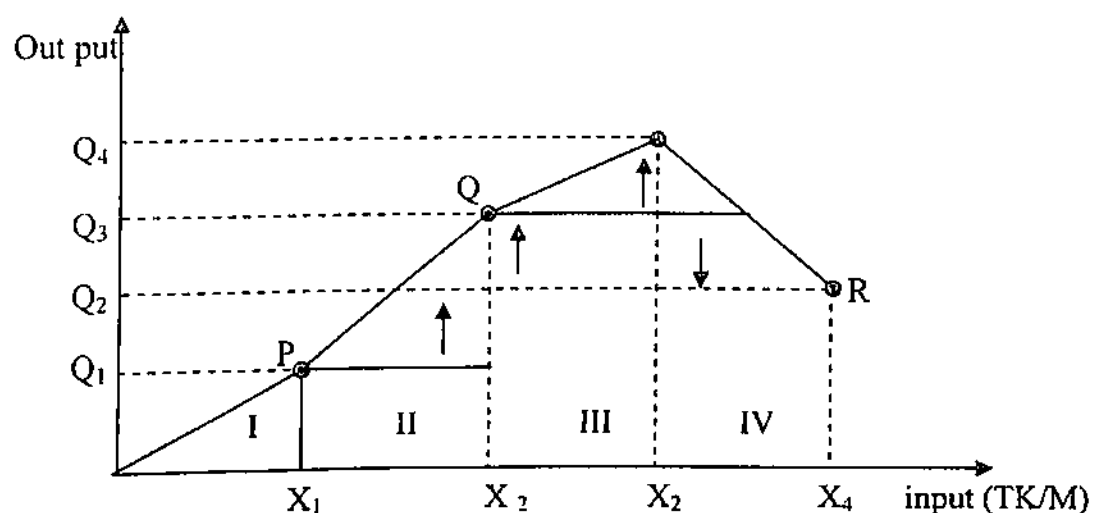
Jadi secara sederhana dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fungsi produksi adalah hubungan teknis antar jumlah *output* dengan pemakaian sejumlah , *input* tertentu yang menunjukkan bahwa kegiatan produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor yang ada. Apabila faktor-faktor produksi tersebut tidak ada, maka kegiatan proses produksi tidak akan berjalan.

Dalam teori ekonomi diambil pula suatu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu semua kegiatan produksi dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut *the law diminishing return*, dimana hukum ini mengatakan bahwa bila suatu macam *input* ditambah penggunaannya sedangkan *input-input* yang lainnya tetap, maka tambahan *output* yang dihasilkan dari setiap penambahan satu unit *input* yang ditambahkan mula-mula akan mengalami peningkatan tetapi dalam suatu waktu akan terjadi penurunan produksi bila pemakaian *input* tersebut terus ditambah. Penggunaan suatu input tetap sedangkan *input* yang lain terus ditambah maka hasil produksi dapat terlihat pada gambar di bawah ini.

---

<sup>27</sup> Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 64.

<sup>28</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 100.



Gambar 2 Kurva Produksi total yang semakin menurun

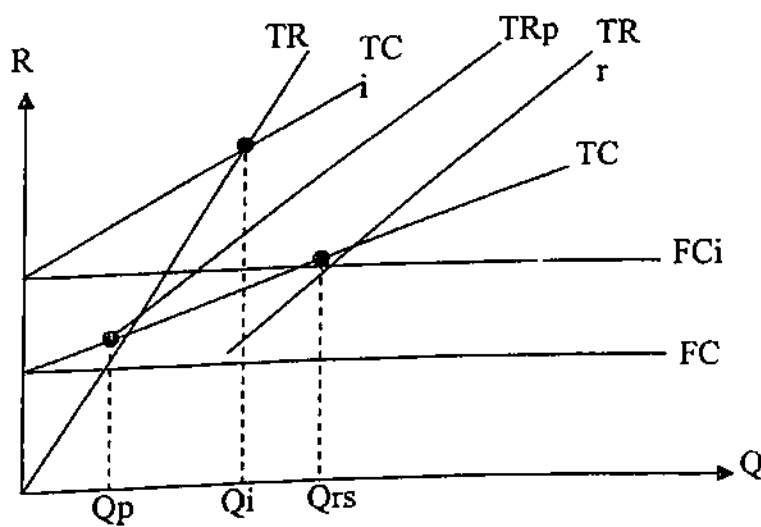
Gambar tersebut menunjukkan bahwa tahap I hasil produksi mengalami kenaikan sampai ditahap ke II hal ini karena penggunaan faktor produksi masih efisien, namun memasuki tahap ke III hasil produksi mengalami penurunan karena produsen menggunakan pemakaian faktor produksi (*input*) secara terus-menerus sedangkan *input* yang lainnya tetap sehingga dampak yang ditimbulkan terjadinya penurunan hasil produksi ditahap IV.<sup>29</sup>

Pemanfaatan fungsi produksi secara optimal dengan mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan oleh seorang produsen dapat dibedakan menjadi biaya tetap (*variabel cost* atau FC) dan biaya variabel (*fixed cost* atau VC) total biaya yang harus dikeluarkan produsen adalah  $TC = FC + VC$ . Biaya tetap besarnya tidak dipengaruhi oleh berapa banyak output yang dihasilkan. Salah satu contoh biaya tetap adalah biaya bunga yang harus dibayar produsen karena meminjam dana dari lembaga keuangan, selain itu yang

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 101-102.

termasuk biaya tetap adalah biaya gaji karyawan. Biaya variabel besarnya ditentukan langsung oleh berapa banyak *output* yang dihasilkan.<sup>30</sup>

Dengan adanya beban bunga yang harus dibayar produsen maka biaya tetap produksi akan mengalami peningkatan. Berbeda dari itu apabila seorang produsen menggunakan dana pembiayaan dengan sistem bagi hasil, maka biaya total produksi tidak akan mengalami peningkatan kenaikan biaya produksi tetapi akan berada dititik impas. Penggunaan sistem bagi hasil dalam pembiayaan modal kerja untuk proses produksi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.<sup>31</sup>



Gambar 3 Perbandingan total produksi dengan sistem bunga dan sistem bagi hasil

Gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa sistem penerimaan dan sistem pemakaian biaya dengan sistem bagi hasil dapat digunakan untuk membantu produsen dalam aktifitas kegiatan produksi tanpa harus menanggung biaya yang besar untuk memproduksi barang dan jasa.

<sup>30</sup> Adiwarmam Karim, *Mikro Ekonomi Islam*, (Jakarta: III T Indonesia, 2002), hal. 82.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 87.

## C. Usaha Mikro

### 1. Pengertian Usaha Mikro

Pengertian usaha mikro dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk menghasilkan sejumlah *output* dengan sejumlah pemakaian *input* berupa faktor produksi pada tingkat atau jumlah tertentu untuk menghasilkan manfaat dan mendatangkan keuntungan pada suatu kualitas atau keadaan lebih rendah atau lebih tinggi pada suatu titik tertentu.<sup>32</sup>

Pengertian usaha mikro menurut Muhammad adalah kegiatan pembiayaan usaha skala kecil seperti usaha rumah tangga dengan mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarganya tanpa harus mengorbankan kepentingan masyarakat lainnya.<sup>33</sup>

Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang per orang atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 897.

<sup>33</sup> Muhammad, *Bank Syari'ah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 115.

<sup>34</sup> Kementerian Dinas Koperasi, UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 19 Mei 2009, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada tanggal 20 Mei 2010.

Jadi yang dimaksud dengan usaha mikro adalah suatu kegiatan ekonomi yang bertumpu pada kegiatan sektor riil dan pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada, dan hasilnya ditujukan untuk kemakmuran rakyat.

## 2. Ciri-Ciri Usaha Mikro

Menurut Suryana, secara umum ciri-ciri usaha mikro di Indonesia memiliki kesamaan dengan usaha kecil lainnya, ciri-ciri tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Jenis barang atau komoditi atau usahanya tidak selalu tetap, dan sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dan sewaktu-waktu dapat berpindah-pindah.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan usaha.
- d. SDM atau pengusahanya belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan pengusahanya relatif rendah, hanya lulusan SD dan SMP
- f. Pada umumnya usaha mikro belum mengakses pembiayaan atau kredit ke bank, namun sebagian dari mereka sudah mengakses pembiayaan atau kredit ke lembaga keuangan non bank.
- g. Pada umumnya usaha mikro tidak memiliki izin usaha.
- h. Jumlah modal yang diperlukan juga biasanya relatif kecil dan hanya dari beberapa sumber saja.
- i. Bahan baku produksi di peroleh dari lokasi atau daerah lokal.

- j. Pemasaran produknya pun hanya pada satu lokasi tertentu.<sup>35</sup>

Ciri-ciri dari usaha mikro menurut Musa Hubeis diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. modal yang digunakan untuk pengembangan usaha berasal dari modal sendiri sehingga modal yang didapatkan relatif kecil.
- b. Jumlah pemilik usaha hanya satu orang.
- c. Sifat kepemilikan tidak langsung.
- d. Kegiatan usaha tidak stabil terkadang bisa naik atau turun.
- e. Aturan yang dikembangkan dalam bisnis informal dan tidak mengikat.<sup>36</sup>

Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa ciri-ciri dari usaha mikro pada umumnya belum memiliki tempat usaha yang menetap, belum ada sistem administrasi yang lengkap, dan kegiatan usaha tidak memiliki izin usaha.

### 3. Produksi Usaha Mikro

Adapun contoh kegiatan usaha mikro diantaranya adalah usaha produksi makanan, produksi tahu tempe, usaha produksi percetakan, produksi keramik, pedagang kaki lima, warung sembako, dan lain-lain.

Produksi usaha mikro dapat dipengaruhi adanya faktor permintaan dan penawaran terhadap produk, serta pergantian musim. Pergantian musim akan dapat mempengaruhi besar kecilnya barang yang diproduksi, hal ini akan mempengaruhi juga tingkat penjualan hasil produksi.

<sup>35</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Panduan Praktis dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal. 87.

<sup>36</sup> Musa Hubies, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Incubator Bisnis*, (Jakarta: Ghelia Indonesia, 2009), hal. 24.

Fluktuasi tingkat penjualan akan mengalami besar atau kecil apabila modal yang dibutuhkan relatif besar maupun kecil juga.<sup>37</sup>

#### 4. Perkembangan Usaha Mikro

Isu yang paling populer dan menarik untuk dikaji secara mendalam ini adalah bagaimana gaya hidup perusahaan berskala kecil dan mikro dapat menghadapi persaingan global. Mengapa beberapa perusahaan tertentu bisa bertahan, tumbuh dan berkembang secara mandiri dan berkesinambungan (*self sustained growth*), sementara usaha lainnya mengalami kegagalan. Tak dapat disangkal lagi, bahwa dalam konstalasi dinamika perekonomian global yang semakin kompleks dan kompetitif pada saat ini telah terjadi perubahan yang cukup fundamental dalam kehidupan perekonomian dan telah melahirkan nilai-nilai baru yang harus mendapat perhatian dari *private sector*. Dalam konteks ini setiap perusahaan besar maupun kecil harus bisa bersaing dalam menciptakan *market power* sebagai salah satu keunggulannya.<sup>38</sup>

Secara kuantitatif, peran usaha mikro tidak diragukan lagi yakni:

- a. Usaha mikro dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai kegiatan usaha.
- b. Usaha mikro sama-sama meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada.

<sup>37</sup> Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 37-38.

<sup>38</sup> Andjar Pachta W, *Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Pendirian, Regulasi dan Modal Usaha*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 105.

- c. Usaha mikro dapat dipandang sebagai sarana pemerataan pendapatan, baik perkotaan maupun pedesaan.<sup>39</sup>

Peningkatan peran dan kegiatan usaha mikro semakin nampak sejak krisis tahun 1997, mikro maupun usaha kecil telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian nasional, yaitu pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyedia lapangan pekerjaan, pengelolaan sumberdaya alam, peningkatan pendapatan masyarakat, serta ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa dan memperkuat struktur ekonomi nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari data BPS 2006, yang menunjukkan populasi usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai sekitar 48,39 juta unit atau 99,85% dari keseluruhan pelaku bisnis di Indonesia. Jumlah tersebut terdiri dari 48,8 juta usaha kecil dengan pertumbuhan 9,5% atau 3,15% per tahun dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 88,92%, dan memberikan nilai tambah terhadap PDRB sebesar 43,42% pertahun, sedangkan usaha menengah sebanyak 361.052 dengan pertumbuhan 13,46% atau 4,46% per tahun dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 10,54%, dan memberikan nilai tambah terhadap PDRB sebesar 15,42% pertahun.<sup>40</sup>

Dari data tersebut perkembangan usaha mikro dapat dikatakan cukup baik dan masih memiliki prospek yang baik untuk ditingkatkan, mengingat proses restrukturisasi atau perbaikan sektor korporat (usaha besar) berlangsung lambat, sedangkan permintaan barang produksi yang selama ini dipenuhi sektor korporat terus meningkat hal ini memberikan peluang usaha

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 106.

<sup>40</sup> Musa Hubies, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Incubator Bisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 1.

bagi usaha mikro agar dapat mewujudkan eksistensinya dalam perekonomian nasional. Pertumbuhan dan peran usaha mikro masih bisa terus ditingkatkan, tidak saja karena ketangguhannya dalam menghadapi berbagai kejutan ekonomi, tetapi juga kemampuannya yang besar dalam menciptakan usaha produktif, serta mengatasi kemiskinan.

Walaupun usaha mikro memiliki modal terbatas dan volume penjualannya relatif sedikit namun usaha mikro secara keseluruhan merupakan sektor yang mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam yang ada sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Secara kuantitatif, peran usaha mikro tidak diragukan lagi :

- a. Usaha dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai kegiatan nasional, hal ini dilakukan karena pemerintah sedang giat-giatnya memberdayakan ekonomi kerakyatan khususnya pada kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan memberikan dorongan dalam berwirausaha.<sup>41</sup>
- b. Jumlah lulusan sekolah menengah yang ingin mencari pekerjaan sangat banyak sementara pekerjaan sangat terbatas, dengan kondisi demikian mengakibatkan meningkatnya jumlah angkatan pekerja yang tidak terserap dan mereka terpaksa menganggur. Begitu pula banyak lulusan perguruan tinggi yang sulit memperoleh pekerjaan, akan terus bertambah sehingga menambah daftar panjang jumlah pengangguran di Indonesia. Peluang untuk menambah pekerjaan yang layak pun semakin sempit

---

<sup>41</sup> Sudradjat Rasyid, *Kewirausahaan Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: Citrayuda, 2005), hal. 1.

dan untuk merubah kondisi tersebut maka sudah sewajarnya masyarakat harus bertekat untuk merubah orientasi ke depan dari mencari kerja ke menciptakan lapangan pekerjaan. Melalui usaha mikro dapat meningkatkan efisiensi ekonomi khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada.<sup>42</sup>

- c. Usaha mikro dapat dipandang sebagai sarana pemerataan pendapatan baik dipertanian maupun dipedesaan.<sup>43</sup>

Meskipun usaha mikro dapat menjanjikan bagi masa depan ekonomi nasional, namun perkembangannya seringkali dihadapkan pada berbagai dilema. Permasalahan yang dihadapi usaha mikro pada umumnya adalah:

- a. Kesulitan pemasaran karena adanya tekanan-tekanan persaingan, baik di pasar domestik seperti produk serupa buatan usaha besar, maupun persaingan di pasar ekspor seperti produk impor yang harganya relatif murah.
- b. Keterbatasan finansial yang merupakan masalah utama yang dihadapi usaha mikro karena modal yang dimiliki pengusaha mikro seringkali tidak mencukupi untuk kegiatan produksinya. Selain itu, sistem pembukuannya relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar akuntansi, sehingga margin keuntungan yang di dapat cenderung tipis. Di sisi lain persaingan semakin tinggi sementara modal yang dimiliki sangat terbatas.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 2.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 3.

- c. Keterbatasan SDM merupakan salah satu kendala serius yang dihadapi usaha mikro terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, dan teknik pemasaran.
- d. Keterbatasan teknologi tidak hanya menyebabkan rendahnya total faktor produktifitas dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya mutu produk yang dibuat. Hal ini disebabkan keterbatasan modal kerja untuk membeli mesin yang baru guna menyempurnakan proses produksi.
- e. Persaingan kegiatan usaha semakin tinggi, sementara modal yang dimiliki semakin terbatas.
- f. Keterbatasan bahan baku dan masukan lainnya sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan dan kelaangsungan produksi bagi usaha mikro.
- g. Kurangnya jalinan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan (bank) maupun lembaga keuangan non bank (pegadaian) sehingga usaha mikro tidak memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja yang memadai.<sup>44</sup>

Masalah lain yang dihadapi usaha mikro saat ini adalah faktor struktural yang menjadi penyebab terjadinya keterbelakangan usaha mikro, karena sistem ekonomi *non liberal* sejak zaman orde baru yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan produk domestik bruto dan pertumbuhan perekonomian, maka harus dilakukan mobilisasi dana masyarakat secara besar-besaran oleh sektor lembaga keuangan untuk memfasilitasi pembangunan usaha besar. Sekitar 80 % tabungan masyarakat disalurkan sebagai kredit pada usaha besar yang berada di Jakarta, sedangkan 20 %

---

<sup>44</sup> Musa Hubies, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Incubator Bisnis...*, hal. 4-5.

menjadi fasilitas pendanaan bagi pelaku usaha di luar Jakarta. Dana yang sangat minimum itulah yang menjadi ajang rebutan bagi pengusaha mikro.<sup>45</sup>

Hal inilah yang menyebabkan mengapa usaha mikro sulit untuk berkembang, selain itu usaha mikro masih menghadapi empat masalah yang berkaitan dengan pendanaan diantaranya yaitu : 1) masih rendahnya atau terbatasnya akses usaha mikro terhadap berbagai informasi, layanan, fasilitas keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal, baik bank, maupun non bank misalnya dana usaha mikro, ventura; 2) prosedur dan persyaratan perbankan yang terlalu rumit sehingga pinjaman yang diperoleh tidak sesuai kebutuhan baik dalam hal jumlah maupun waktu, kebanyakan perbankan masih menempatkan agunan material sebagai salah satu persyaratan dan cenderung mengesampingkan kelayakan usaha; 3) tingkat bunga yang dibebankan dirasakan masih tinggi; 4) kurangnya pembinaan, khususnya dalam manajemen keuangan, seperti perencanaan keuangan, penyusunan proposal dan lain sebagainya.

Penyebab usaha mikro mengalami kegagalan dalam mengembangkan usaha karena sektor lembaga keuangan belum sepenuhnya menjangkau pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah. Selain itu, pengusaha mikro juga belum sepenuhnya menyadari bahwa begitu pentingnya strategi pemasaran dan peningkatan kualitas produksi dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Alasan lain yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro adalah kebijakan pemerintah dalam mengatur dan

---

<sup>45</sup> Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 119-120.

melaksanakan pembangunan kesejahteraan sosial. Hal yang perlu dibenahi pemerintah dalam menjaga keseimbangan pengembangan kesejahteraan sosial antara lain:

- a. Manifestasi dan pembelaan terhadap masyarakat kelas bawah, yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk berusaha dan pemerintah wajib melindungi dan menjamin kelompok sosial masyarakat kelas bawah. <sup>46</sup>
- b. Solidaritas social, hal ini sangat penting karena gaya hidup sosial masyarakat modern telah mengubah rasa kekeluargaan. Pemerintah memiliki legitimasi dengan didukung perangkat perundang-undangan untuk melaksanakan investasi sosial berdasarkan *risk sharing across population*, yaitu alokasi dana dari hasil pajak dan sumber lainnya agar mampu memberikan jaminan sosial kepada usaha mikro secara merata. <sup>47</sup>
- c. Pemerintah perlu memberikan pelayanan sosial (*social service*) kepada pengusaha mikro sebagai salah satu tanggung jawab moral pemerintah atas dasar hak-hak WNI melalui pengontrolan sumber daya sosial ekonomi untuk kepentingan publik, jaminan distribusi kekayaan secara adil dan merata, dan pengendalian subsidi untuk layanan pendanaan bagi masyarakat lemah dan miskin. <sup>48</sup>

Hal lain yang perlu dikembangkan pemerintah untuk membantu pengembangan usaha mikro yaitu:

---

<sup>46</sup> Umi Afifah dan Ahmad Dahlan Rosyidin, *Konsep Negara Kesejahteraan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006), hal. 44-46.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 45.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 46.

- a. Menciptakan iklim investasi dan iklim usaha melalui program pemerintah dalam mengatasi permasalahan usaha mikro, kecil, dan menengah, dengan mengadakan pemberdayaan investasi, dan pelayanan birokrasi baik di pusat maupun di daerah.
- b. Dukungan pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya diperkirakan terus ditingkatkan.
- c. Peningkatan kemampuan dalam berwirausaha di setiap daerah baik di perkotaan maupun di pedesaan melalui kegiatan balai latihan kerja bagi masyarakat.

Pembiayaan memegang peran yang cukup penting dalam menganalisa perilaku produsen, karena modal akan digunakan sebagai ongkos alternatif untuk mengembangkan produktifitas usaha. Dengan adanya modal yang besar, maka kesempatan untuk mengembangkan produk tentu saja terbuka lebar. Begitu juga sebaliknya, jika permodalan kecil, hal ini berarti tingkat produksinya menjadi menurun atau tidak berkembang. Dengan ketiadaan modal, maka dengan sendirinya akan menghambat produksi usaha.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan tingkat produktifitas, maka membutuhkan tambahan permodalan. Untuk mendapatkan tambahan permodalan, maka dapat dilakukan dengan mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan, baik bank maupun non bank. Pengajuan pinjaman ini lebih dikenal dengan istilah kredit modal usaha.

Kredit Modal Usaha adalah satu cara untuk mendapatkan modal usaha, selain modal usaha yang sudah dimiliki dari awal. Kredit ini dapat diajukan dengan cara antara lain kredit bank, pinjaman koperasi, modal ventura dan Mitra BUMN.



### BAB III

## PEMBIAYAAN PRODUK ARRUM

# PADA CABANG PERUM PEGADAIAN SYARI'AH PURWOKERTO

## BAGI USAHA MIKRO

### A. Gambaran Umum Pegadaian Syari'ah Purwokerto

#### 1. Sejarah Singkat Pegadaian Syari'ah Purwokerto

Aspek perekonomian Indonesia tercermin pada laju inflasi, terutama disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah dan tingginya harga-harga barang. Dalam upaya penyehatan perekonomian nasional, pemerintah telah menempuh serangkaian langkah-langkah dan berbagai tindakan untuk memulihkan perekonomian. Salah satu langkah pemerintah untuk memulihkan sistem perekonomian nasional dengan menggandeng lembaga keuangan non bank (Pegadaian) untuk berperan aktif dalam pembiayaan bagi masyarakat khususnya masyarakat kelas bawah dan para usaha mikro, kecil dan menengah. Alasan pemerintah menggandeng pegadaian untuk menjaga stabilitas perekonomian nasional dikarenakan pada masa krisis pegadaian tidak terkena dampak likuidasi. Tujuan dari Pegadaian adalah sebagai salah satu penunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang perekonomian dan pembangunan melalui program pinjaman atau pembiayaan atas dasar hukum gadai.<sup>1</sup>

Keberadaan Pegadaian Syari'ah pada awalnya didorong oleh berkembangnya lembaga keuangan syari'ah di Indonesia yang merupakan

<sup>1</sup> Frianto Pandia, *Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 69.

salah satu bukti perwujudan keinginan masyarakat Indonesia untuk menerapkan prinsip transaksi sesuai dengan prinsip syari'ah.

Dengan mengacu pada terbitnya PP No.10 Tahun 1990 tentang Peralihan Bentuk PERJAN Pegadaian menjadi PERUM Pegadaian yang tertuang dalam pasal 3 ayat (1a) menyebutkan bahwa PERUM Pegadaian adalah badan usaha tunggal yang diberi wewenang untuk menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Kemudian misi dari PERUM Pegadaian terdapat dalam pasal 5 ayat (2b), yaitu pencegahan praktek riba, ijon dan pinjaman tidak wajar lainnya. PP tersebut dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk pendirian Pegadaian Syari'ah di Indonesia. Lebih-lebih dengan ditetapkannya fatwa DSN No.25/DSN-MUI/III/2002 tentang Gadai (*rahn*) dan fatwa DSN No.2625/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. Atas dasar peraturan tersebut maka pegadaian syari'ah didirikan di Indonesia.<sup>2</sup>

Pendirian Pegadaian Syari'ah di Indonesia pertama kali di kota Jakarta kemudian diikuti pendirian Pegadaian Syari'ah di kota-kota lain, seperti Makasar, Surabaya, Yogyakarta, Semarang dan kota-kota lainnya di Indonesia. Sampai dengan tahun 2009 pertumbuhan Pegadaian Syari'ah mengalami perkembangan dalam pengembangan kegiatan usaha gadai syari'ah, Pegadaian Syari'ah yang dijalankan sudah dijalankan oleh lebih dari 730 kantor cabang dan unit PERUM Pegadaian Syari'ah yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Kantor cabang tersebut dikoordinasi oleh 14 kantor wilayah yang membawahi 26 sampai 75 kantor cabang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad dan Sholikhul Hadi, *Pegadaian Syari'ah*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003), hal. 43.

<sup>3</sup> Amin Iskandar, *Sejarah Perkembangan Pegadaian Syari'ah Di Indonesia*, 12 Maret 2009, [www.pegadaiansyari'ah.go.id](http://www.pegadaiansyari'ah.go.id). Di akses pada tanggal 7 Juli, 2010.

Pendirian Pegadaian Syari'ah di Indonesia merupakan program kerja dari PERUM Pegadaian Pusat dengan lembaga DSN dan Bank Muamalat Indonesia untuk membuka layanan sistem operasional gadai dengan prinsip syari'ah, hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya PERUM Pegadaian nasional untuk menjankan kegiatan layanan usaha gadai sesuai dengan sistem syari'ah. Hal ini juga mendorong pendirian Pegadaian Syari'ah di Purwokerto, dengan alasan karena mempertimbangkan lokasi geografis dan sosial budaya masyarakat.

Salah satu pertimbangan pendirian PERUM Pegadaian Syari'ah Purwokerto adalah pangsa pasar kota Purwokerto yang cukup potensial karena banyaknya usaha mikro dan kecil yang cukup berkembang di daerah tersebut.

Pegadaian Syari'ah Purwokerto berdiri pada tanggal 11 Desember 2009 dengan izin prinsip Pendirian No.1568/45.10600.1.2008 dan izin usaha yang terdapat dalam Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No.11.07.6.65.00099 pada tanggal 19 Mei 2009. Kegiatan operasional Pegadaian Syari'ah Purwokerto dimulai pada tanggal 15 Desember 2009, dengan status kepemilikan adalah milik BUMN.<sup>4</sup>

Pegadaian Syari'ah Purwokerto pada awalnya berada di Jalan Senopati Dukuwaluh Kembaran Banyumas, namun pada tanggal 3 Mei 2010 lokasi Pegadaian Syari'ah Purwokerto pindah ke Jalan D.I. Panjaitan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Teguh Subagyo, Manajer Cabang Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 26 Mei 2010.

Purwokerto. Adapun alasan Perum Pegadaian Syari'ah Purwokerto pindah lokasi ke Jl. D.I. Panjaitan Purwokerto karena:

- a. Untuk mempermudah masyarakat menggunakan layanan sistem gadai syari'ah.
- b. Agar lebih dikenal di masyarakat, karena lokasinya cukup strategis dan berada di dekat Pasar Wage.
- c. Lokasi pegadaian yang berada di kota cukup memudahkan masyarakat untuk mencari letak keberadaan pegadaian syari'ah.
- d. Bangunan kantor yang cukup memadai dan dilengkapi pula fasilitas pendukung lainnya sehingga kegiatan operasional pegadaian dapat berjalan lancar.<sup>5</sup>

Secara umum Pegadaian Syari'ah dan Pegadaian Konvensional memiliki kesamaan motto yaitu "*Mengatasi Masalah Tanpa Masalah*".<sup>6</sup> Pegadaian konvensional memang menggunakan motto tersebut untuk kegiatan operasional dan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mengatasi permasalahan kebutuhan pendanaan tanpa menghadapi permasalahan administrasi yang berbelit-belit. Walaupun memiliki kesamaan motto dengan Pegadaian Konvensional namun kegiatan dan operasional antara Pegadaian Syari'ah dengan Pegadaian Konvensional berbeda. Perum Pegadaian Syari'ah lebih menekankan pada kegiatan untuk melahirkan kiat-kiat yang baru dalam pelayanan mengatasi masalah tanpa masalah dengan selalu membarikan pelayanan kebutuhan pendanaan berdasarkan prinsip syari'ah Islam.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Teguh Subagyo, Manajer Cabang Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 26 Mei 2010.

<sup>6</sup> Brosur Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 26 Mei, 2010.

Dasar hukum pembiayaan yang digunakan dalam operasional  
Pegadaian Syari'ah Puwokerto diantaranya yaitu:

a. Al-Qur'an

Dasar hukum operasional pembiayaan di Pegadaian Syari'ah tertuang  
dalam Q.S. At-Thalaq ayat 6

فَلِإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأْتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمَّ  
فَسُتْرَضِعْ لَهُنَّ أُخْرَى<sup>7</sup>

Artinya:

Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin,  
kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka  
berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara  
kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan  
Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

b. Al Hadits

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدَّمَشَقِيُّ حَدَّثَنَا وَهَبُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَطِيَّةِ  
السَّلْمِيِّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ السَّلْمِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَالٍ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ  
عَقَبُهُ<sup>8</sup>

Artinya :

Bayarlah upah buruh sebelum kering. (H.R. Sunan Ibnu Majjah)

Hadits tersebut memberikan sebuah pengertian supaya kita segera  
memberikan upah kepada orang sewaan sebelum kering keringatnya.

<sup>7</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hal. 559.

<sup>8</sup> Abu Abdullah Muhammad bin yazid ibn Majjah, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut Libanon: Darul Fikr, 1415 H/1995M), hal. 20.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Visi Perum Pegadaian Syari'ah Purwokerto pada tahun 2013 menjadi *champion* dalam pembiayaan usaha mikro dan kecil yang berbasis gadai fidusia bagi masyarakat kelas bawah seperti usaha mikro, kecil, dan menengah.

### b. Misi

- 1) Membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik khususnya melalui penyaluran pembiayaan atau pinjaman kepada usaha mikro dan kecil.
- 2) Memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.
- 3) Melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya.<sup>9</sup>

Keberadaan Pegadaian Syari'ah Purwokerto sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang beroperasi atas dasar syari'ah Islam memiliki budaya kerja perusahaan yang mengacu pada sikap mulia pribadi seorang muslim. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka Pegadaian Syari'ah Purwokerto mempunyai sepuluh perilaku utama yang harus dijalankan secara konsisten dalam kesehariannya, di antaranya:

- a. Berinisiatif, kreatif dan produktif yaitu sikap professional yang harus dimiliki oleh karyawan.
- b. Berorientasi pada solusi.

<sup>9</sup> Brosur Kantor Pegadaian Syari'ah, tanggal 26 Mei 2010.

- c. Taat beribadah kepada Tuhan YME.
- d. Jujur dan berfikir positif.
- e. Kompeten dalam bidangnya.
- f. Selalu mengembangkan diri.
- g. Dekat dengan nasabah melalui kerjasama kemitraan.
- h. Santun, ramah dan empatik terhadap nasabah dengan memberikan perhatian dan pelayanan pemenuhan kebutuhan nasabah.
- i. Memiliki daya tanggap yang cepat dan tepat bagi nasabah yang memerlukan jasanya.
- j. Selalu peduli dengan nama baik perusahaan.<sup>10</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pegadaian menggunakan pola struktur organisasi garis yang berarti lalu lintas dan wewenang tanggung jawab dari puncak pimpinan mengalir secara langsung kepada satuan organisasi di bawahnya melalui saluran tunggal. Walaupun struktur organisasi sangat sederhana, namun sudah menggambarkan adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas dari setiap bagian-bagian. Keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya struktur organisasi garis yaitu adanya kesatuan perintah, sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilaksanakan dengan cepat dan disiplin kerja yang lebih baik karena dengan adanya pengawasan langsung dari pimpinan pusat.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> "Buku Panduan Sistem Operasional Pegadaian Syari'ah", buku tidak diterbitkan, (Jakarta: Perum Pegadaian Syari'ah Kantor Pusat, 2008), hal. 7.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Teguh Subagyo, Manajer Cabang Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 28 Mei 2010.

Struktur organisasi Pegadaian Syari'ah Purwokerto secara struktural berada di bawah divisi pegadaian nasional yang dipimpin langsung oleh direktur utama pegadaian pusat nasional. Namun di dalam kegiatan operasional Pegadaian Syari'ah Purwokerto berada di bawah bagian divisi kantor cabang usaha syari'ah Semarang dengan diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syari'ah yang bekerja sama dengan Dewan Syari'ah Nasional untuk mengawasi kegiatan usaha gadai syari'ah agar sesuai dengan prinsip syari'ah Islam.

Secara umum, struktur organisasi Pegadaian Syari'ah periode 2008-2014 dapat dilihat sebagai berikut:

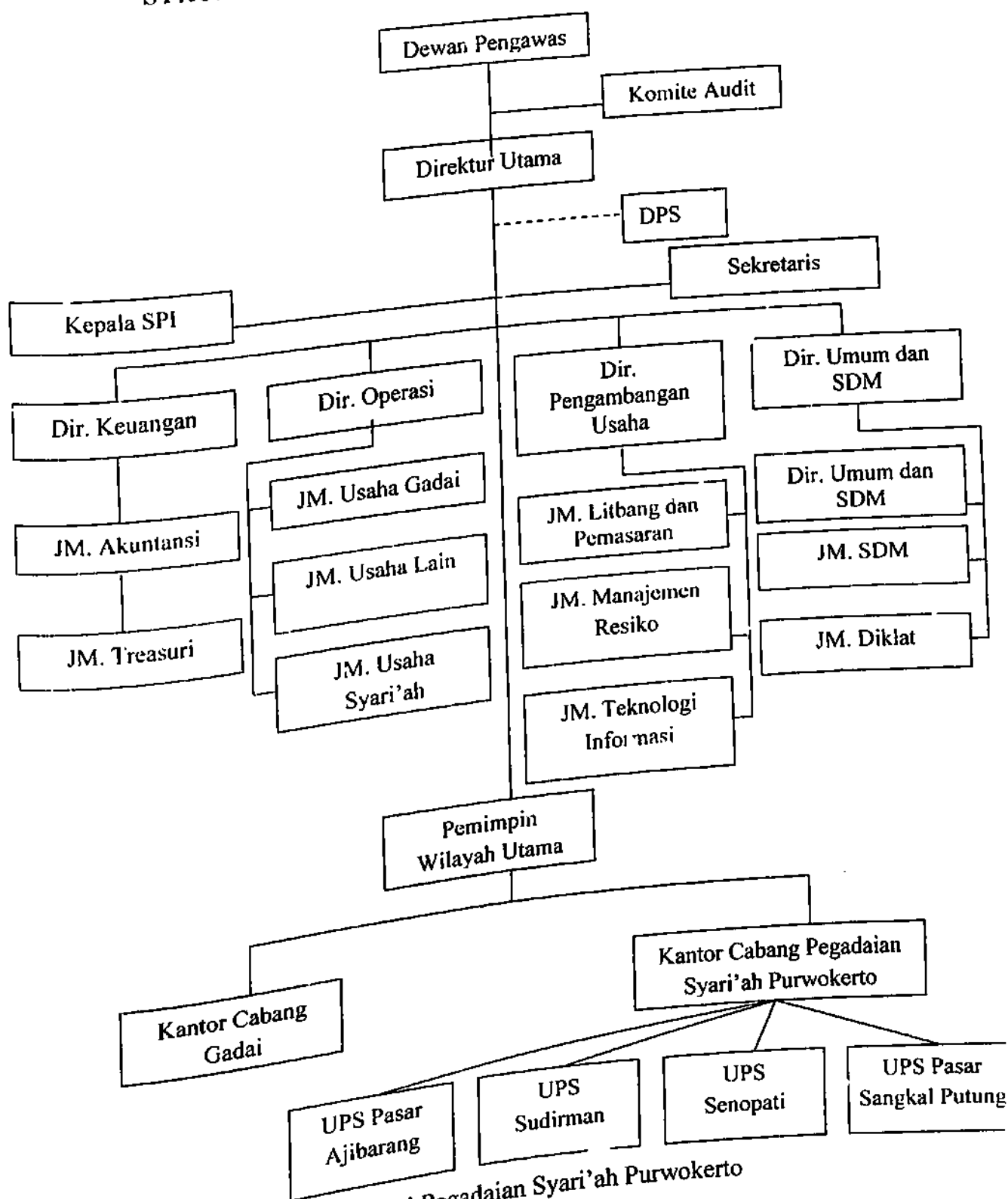
- a. Dewan Pengawas terdiri dari:
  - 1) Ketua : Bambang Prayitno
  - 2) Anggota : Ketut Setyono
  - 3) Anggota : Rahsaka Mashri
  - 4) Anggota : Wiranto
  - 5) Anggota : Djoko Hendarto
- b. Direktur Utama : Chandra Purnama
- c. Dewan Pengawas Syari'ah
  - 1) Ketua : Prof. K.H. Ali Yafie
  - 2) Anggota : K.H. M.A. Sahal Mafudh
  - 3) Anggota : K.H. Ma'ruf Amin
  - 4) Anggota : Prof. Dr. H. Umar Shihab
  - 5) Anggota : Prof. Dr. Muardi Chatib
- d. Direktur Keuangan : Budiyanto
- e. Direktur Umum dan SDM : Suman'to Hadi
- f. Direktur Operasi : M. Edy Prayitno
- g. Direktur Pengembangan Usaha : Wasis Djuhar
- h. Manajer Cabang Pegadaian Syari'ah Purwokerto : Teguh Subagyo, SE

Pegadaian Syari'ah Purwokerto membawahi kegiatan unit usaha Pegadaian Syari'ah yang berada dipengelolaan Unit Pegadaian Syari'ah Pasar Ajibarang Pengelola Unit Pegadaian Syari'ah Sudirman, Unit Pegadaian

Syari'ah Senopati, dan Pengelola Unit Pegadaian Syari'ah Pasar Sangkal Putung.

Dari uraian tersebut dapat di jelaskan bahwa kegiatan operasional Pegadaian Syari'ah merupakan lembaga keuangan syari'ah yang menjalankan usaha gadai di bawah institusi Perum Pegadaian nasional. Namun kegiatan operasional Pegadaian Syari'ah, sistem manajemen pengelolaan Pegadaian Syari'ah berbeda dengan Pegadaian Konvensional, dan pelaksanaan kegiatan usaha benar-benar terpisah baik secara struktural maupun secara operasionalnya. Adapun bagan struktur organisasi Pegadaian Syari'ah Purwokerto adalah sebagai berikut.

## STRUKTUR ORGANISASI PEGADAIAN<sup>12</sup>



Gambar 4 Struktur Organisasi Pegadaian Syari'ah Purwokerto

<sup>12</sup> Bagan ini sudah dikonfirmasi dengan Teguh Subagyo, Manajer cabang Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 5 Juli 2010.

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Pengawas, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mengawasi operasional Pegadaian secara keseluruhan baik Pegadaian Konvensional maupun Pegadaian Syari'ah.
- b. Direktur Utama, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin dan bertanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan operasional Pegadaian.
- c. Dewan Pengawas Syari'ah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mengawasi operasional Pegadaian Syari'ah yang berada di bawah naungan DSN yang bekerjasama dengan DPS Bank Muamalat. Dalam hal ini, tugas dari DPS Pegadaian Syari'ah pusat selalu mengacu dengan menggunakan fatwa MUI untuk mengontrol operasional Pegadaian Syari'ah.
- d. Direktur Keuangan, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur keuangan untuk membuat dan menganalisa laporan keuangan pegadaian.
- e. Direktur Operasi, mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas manajemen personalia perusahaan.
- f. Direktur Pengembangan Usaha, mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas manajemen perusahaan.
- g. Direktur Umum dan SDM, mempunyai tugas dan wewenang tanggung jawab sepenuhnya pada kinerja karyawan bagian umum.

- h. Manajer Cabang, mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas semua kegiatan seluruh operasional pegadaian dan Unit Pegadaian Syari'ah agar berjalan lancar, sehingga dalam kegiatan Pegadaian Syari'ah Purwokerto dibantu oleh staf karyawan lainnya.<sup>13</sup>

## B. Produk dan Sistem Operasional Pegadaian Syari'ah Purwokerto

### 1. Produk-Produk Pegadaian Syari'ah Purwokerto

#### a. *Rahn/Gadai Syari'ah*

Merupakan fasilitas pemberian pinjaman uang tunai dengan jaminan barang bergerak (emas, alat-alat elektronik, dan kendaraan bermotor) dan penyediaan sewa tempat untuk penyimpanan barang-barang bergerak dengan prosedur mudah dan proses layanan cepat serta bebas dari bunga, hanya dengan waktu 15 menit dana yang diinginkan sudah tersedia.

#### b. *Arrum (Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro dan Kecil)*

Merupakan fasilitas pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro dan kecil (dalam rangka mengembangkan usaha) atas dasar gadai pengembalian pinjaman dapat dilakukan secara angsuran, besarnya pinjaman Arrum yang diberikan antara Rp.3.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000,-.

#### c. *Mulia (Murabahah Logam Mulia Untuk Investasi Abadi)*

Merupakan pemberian fasilitas bagi masyarakat yang ingin membeli emas batangan maupun koin logam ONH dengan kadar 99,99%

<sup>13</sup> Wawancara dengan Teguh Subagyo, Manajer Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 26 Mei 2010.

(bersertifikat) untuk tujuan investasi lainnya maupun konsumtif dengan pembelian secara tunai maupun secara angsuran dengan jangka waktu minimal 3 bulan dan maksimal 36 bulan. Setiap nasabah yang membeli emas di toko perhiasan milik pegadaian akan dilampiri sertifikat jaminan untuk menunjukkan keaslian dan kualitas emas yang dibeli. Selain itu Pegadaian Syari'ah Purwokerto juga menyediakan tempat penyimpanan barang berharga seperti emas dengan tarif biaya sewa terjangkau.

d. KUCICA (Kirim Uang Cara Instan Cepat dan Aman)

Merupakan fasilitas jasa pengiriman dan penerimaan uang dengan cara instan, cepat dan aman baik dari dalam negeri maupun luar negeri melalui *western union*.<sup>14</sup>

2. Sistem Operasional Pegadaian Syari'ah Purwokerto

a. *Rahn/Gadai Syari'ah*

1. Pengertian *Rahn/Gadai Syari'ah*

*Rahn/Gadai Syari'ah* adalah produk Pegadaian Syari'ah yang berlandaskan prinsip syari'ah dengan pemberian pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan agunan berupa emas, barang elektronik dan kendaraan bermotor. Akad yang bisa digunakan di Pegadaian Syari'ah Purwokerto adalah *rahn* dan *ijārah*. Akad *rahn* yaitu akad penyerahan barang jaminan dengan ketentuan sebagaimana yang dibuat oleh pihak pegadaian yang disertai penyerahan pinjaman (*marhun bih*)

<sup>14</sup> Brosur Kantor Pegadaian Syari'ah, tanggal 26 Mei 2010.

dalam hal ini pegadaian akan menahan (*marhûn*) barang jaminan atas pinjaman yang telah diberikan oleh nasabah (*rahin*). Sedangkan akad *ijārah* adalah akad sewa simpan *marhûn* di tempat pegadaian yang biasanya dikhususkan untuk menyimpan barang gadai.

Bukti akad *rahn*/gadai syari'ah tertuang dalam surat bukti *rahn* yang tertulis mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a) Alamat dan identitas pegadaian
- b) Alamat dan identitas nasabah
- c) Jenis barang gadai
- d) Besar nilai taksiran
- e) Jumlah pinjaman
- f) Tarif *ijārah* per 10 hari
- g) Biaya administrasi
- h) Profesi nasabah
- i) Tujuan pinjaman
- j) Golongan *marhûn* (jenis barang gadai)
- k) Ketentuan pinjaman dilihat dari jangka waktu pinjaman dan penyimpanan barang gadai maksimum 120 hari dan dapat diperpanjang dengan menggunakan akad baru, dan menaati ketentuan akad *rahn* dan *ijārah*
- l) Waktu terjadinya akad
- m) Tanda tangan kedua belah pihak.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> "Buku Panduan Sistem Operasional Gadai Syari'ah", tidak diterbitkan, (Jakarta : Perum Pegadaian Syari'ah Kantor Pusat, 2008), hal. 5-8.

- Jadi, dalam produk *rahn/gadai syari'ah* terdapat dua akad yang mengikat, yaitu akad *rahn* dan akad *ijārah* secara bersama-sama.
2. Persyaratan Pengajuan Pembiayaan *Rahn/Gadai Syari'ah*
    - a) Membawa fotocopy KTP atau identitas lainnya.
    - b) Mengisi formulir pembiayaan *rahn/gadai syari'ah*.
    - c) Menyerahkan barang jaminan (*marhūn*) bergerak seperti emas, kendaraan bermotor dan barang-barang elektronik.<sup>16</sup>
  3. Cara memperoleh pembiayaan *rahn/gadai syari'ah*
    - a) Nasabah melengkapi persyaratan pengajuan pembiayaan *gadai syari'ah*.
    - b) Nasabah kemudian menyerahkan formulir pengajuan pembiayaan *gadai syari'ah* beserta barang jaminan ke loket petugas pegadaian yang kemudian diberikan kepada petugas penaksir.
    - c) Petugas penaksir akan menaksir barang jaminan dan menetapkan berapa besar pembiayaan yang akan diperoleh nasabah. Besarnya pinjaman uang (*marhun bih*) yang akan diperoleh nasabah sebesar 90 % dari nilai taksiran barang jaminan.
    - d) Pegadaian memberikan pinjaman uang dan menerima barang jaminan.
    - e) Biaya administrasi *rahn* dan biaya jasa simpanan barang *gadai* melalui tarif *ijārah* dibebankan kepada nasabah, bisa dibayarkan per angsuran maupun dibayar di akhir jatuh tempo akad.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Teguh Subagyo, Manajer Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 7 Juni 2010.

- f) Nasabah menebus barang yang digadaikan setelah jatuh tempo yang ditetapkan pada waktu akad. Apabila pada saat jatuh tempo pinjaman maka pegadaian akan memperpanjang jangka waktu pinjaman dengan membuat akad yang baru.
- g) Apabila nasabah tidak dapat mengembalikan uang pinjaman dan tidak memperpanjang akad gadai, maka Pegadaian akan melelang barang jaminan untuk menjual barang tersebut dan mengambil pelunasan uang pinjaman oleh nasabah dari hasil pelelangan barang gadai tersebut.<sup>17</sup>

Dalam kegiatan gadai syari'ah yang dijalankan oleh Pegadaian Syari'ah Purwokerto besarnya tarif administrasi dan biaya tarif *ijarah* yang harus dibayar oleh nasabah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I  
Tarif Administrasi dan *ijarah*<sup>18</sup>

Golongan <i>Marhun Bih</i>	Plafon <i>Marhun Bih</i>	Tarif Biaya Administrasi	Tarif Pinjaman <i>Marhun Bih</i> Per 10 Hari		
			Emas	Elektronik	Kendaraan
		1000	45	45	45
Gol A	20.000-150.000	5000	73	75	70
Gol B	151.000-500.000	8000	79	80	82
Gol C <sub>1</sub>	501.000-1.000.000	15.000	79	80	82
Gol C <sub>2</sub>	1.005.000-5.000.000	25.000	79	80	82
Gol C <sub>3</sub>	5.010.000-10.000.000	40.000	62	65	70
Gol C <sub>4</sub>	10.050.000-20.000.000	50.000	62	65	70
Gol D <sub>1</sub>	20.100.000-50.000.000	60.000			
Gol D <sub>2</sub>	50.100.000-200.000.000				

<sup>17</sup> Wawancara dengan Teguh Subagyo, Manajer Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 7 Juni 2010.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Teguh Subagyo, Manajer Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 7 Juni 2010.

Tarif *ijārah* merupakan tarif biaya pemakaian tempat dan biaya pemeliharaan *marhūn* dan biaya asuransi *marhūn* yang digadaikan. Adapun tarif perhitungan *ijārah* di Pegadaian Syari'ah Purwokerto adalah sebagai berikut:

Tarif *ijārah*:  $\frac{\text{Nilai Taksiran}}{10000} + \text{Tarif Pemeliharaan Marhūn Bih 10 hari}$

Sebagai contoh untuk menghitung seluruh biaya pinjaman ditambah dengan biaya administrasi dan tarif *ijārah* yang harus dibayar oleh *rahin* (nasabah) di Pegadaian Syari'ah Purwokerto adalah sebagai berikut:

Seorang nasabah mempunyai barang jaminan berupa emas 21 karat berat 40 gram dengan nilai taksiran sebesar 6.000.000,-. Beban biaya administrasi dan tarif *ijārah* yang harus dibayarkan oleh nasabah di akhir jatuh tempo:

- a) Besar jumlah pinjaman yang akan diberikan ke nasabah yaitu: (nilai taksiran barang jaminan)  $6.000.000 \times 90 \% = 5.400.000$ .
- b) Beban biaya administrasi per 10 hari yang harus dibayar nasabah adalah Rp. 25.000, karena nilai taksiran barang jaminan sebesar 6.000.000 maka ia termasuk kategori golongan C<sub>3</sub>.
- c) Besar biaya tarif pinjaman per 10 hari, untuk tarif *ijārah* emas adalah Rp. 79,- (didalam tabel tarif *marhun bih* per 10 hari) dan total biaya tarif pinjaman *marhun bih* adalah:

5.400.000  
25.000

d) Biaya pinjaman selama 4 bulan (120 hari) adalah  $47.400 \times 120 = 568.800,-$ .

e) Jadi, total biaya administrasi dan tarif *ijārah* yang harus dibayar dengan plafon pinjaman sebesar 5.400.000 adalah sebesar  $568.800 + 25.000 = 593.800,-$ .

4. Proses pelunasan pinjaman *rahn/gadai syari'ah*

Proses pelunasan pinjaman bisa dilakukan kapan saja sebelum jangka waktu maksimal 120 hari. Pelunasan pinjaman dibarengi dengan pembayaran biaya administrasi dan tarif *ijārah*. Setelah pinjaman dan biaya administrasi dan tarif *ijārah* dibayar barulah pegadaian akan menyerahkan barang gadai ke nasabah kembali semula.<sup>19</sup>

5. Keuntungan pembiayaan *rahn/gadai syari'ah*

- a) Meningkatkan daya guna barang berharga sehingga nasabah tidak akan mengalami kerugian dalam membeli atau menjual barang.
- b) Prosedur dan syarat mudah, proses cepat, dan tarif *ijārah* yang kompetitif karena dihitung dari nilai taksiran *marhun bih*.
- c) Barang jaminan ditaksir secara cermat dan akurat sehingga nilai dari barang yang digadaikan memiliki nilai ekonomi yang wajar karena nilai taksirannya yang optimal.
- d) Aman dan terjaga serta dijamin oleh asuransi.

e) Sumber dana sesuai syari'ah dan sistem operasional di bawah pengawasan DPS.<sup>20</sup>

b. *Mulia* (*Murābahah* Logam Mulia Untuk Investasi Abadi)

### 1. Pengertian Mulia

Produk mulia merupakan produk pemberian fasilitas jasa penyediaan penjualan emas eksklusif berbentuk batangan maupun berbentuk emas ONH dengan pembelian secara tunai dan atau angsuran dengan proses cepat dan aman. Selain itu, produk Mulia juga merupakan salah satu produk pemberian fasilitas jasa penyediaan sewa tempat penyimpanan barang emas batangan maupun koin ONH kepada nasabah.

Setiap perhiasan emas masyarakat yang dibeli di Pegadaian Syari'ah akan dilampiri sertifikat jaminan perhiasan berkualitas dengan berat dan karatase yang terjamin. Akad yang digunakan dalam pembiayaan produk Mulia terdiri dari akad *Murābahah* dan akad *Ijārah*.<sup>21</sup>

Akad *Murābahah* nasabah akan dikenakan *mark up* dalam pembiayaan pembelian logam Mulia, adapaun besarnya tarif *mark up* yang ditetapkan oleh Pegadaian Syari'ah Purwokerto yaitu :

a. Untuk jangka waktu pembelian 1 bulan, tarif *mark up* yang diambil Pegadaian Syari'ah Purwokerto sebesar 3 %.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Teguh Subagyo, Manajer Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 9 Juni 2010.

<sup>21</sup> "Buku Panduan Pedoman Operasional Mulia", tidak diterbitkan, (Jakarta : PERUM Pegadaian Syari'ah Kantor pusat, 2008), hal 1-2.

- b. Untuk jangka waktu pembelian 6 bulan, tarif mark up yang diambil Pegadaian Syari'ah Purwokerto sebesar 6 %.
- c. Untuk jangka waktu pembelian 12 bulan, tarif mark up yang diambil Pegadaian Syari'ah Purwokerto sebesar 12 %.

Sedangkan penggunaan akad *ijārah* untuk emas di Pegadaian Syari'ah Purwokerto hanya di kenakan tarif *fee*. Besarnya *fee* yang harus dibayar oleh nasabah sebesar Rp. 90,- per 10 hari masa

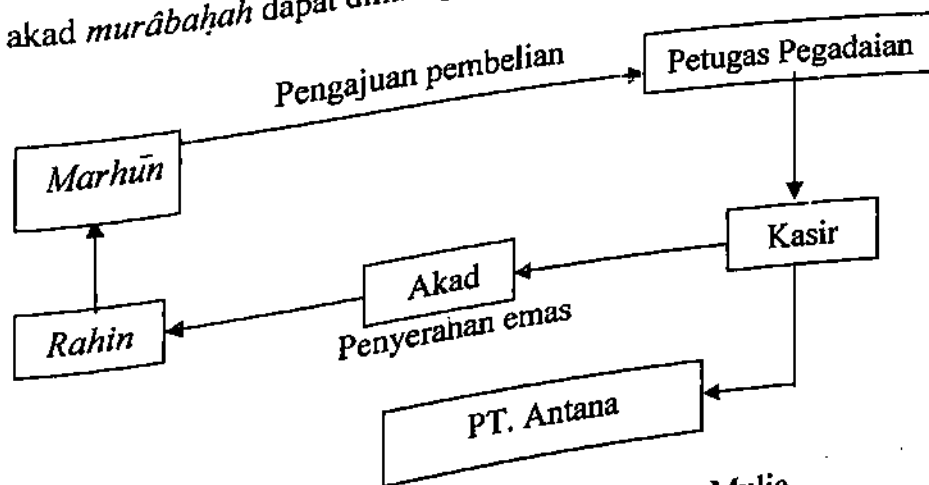
- simpanan.<sup>22</sup> Tarif jasa *fee* emas adalah :
- 2. Syarat- syarat pengajuan permohonan pembiayaan Mulia
    - a. Mengisi formulir aplikasi pembiayaan Mulia.
    - b. Melampirkan dokumen-dokumen seperti fotocopy KTP pemohon, fotocopy kartu keluarga, fotocopy NPWP.
    - c. Menyerahkan uang muka pembayaran.<sup>23</sup>
  - 3. Cara memperoleh pembiayaan Mulia
    - a. Cara memperoleh Pembiayaan dengan akad *murābahah*
      - 1) *Rahin* (nasabah) datang ke pegadaian untuk mengajukan permohonan pembiayaan mulia dengan membawa uang muka.
      - 2) *Rahin* kemudian mengisi formulir pengajuan pembiayaan Mulia beserta identitas nasabah ke loket petugas Pegadaian.
      - 3) Petugas pegadaian akan mendata identitas nasabah ke dalam data base komputer dan membuat akad *murābahah* untuk nasabah.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal : 8.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Teguh Subagyo, Manajer Pegadaian Syari'ah, tanggal 9 Juni 2010.

- 4) Petugas pegadaian akan membuat surat bukti jaminan pembelian emas untuk nasabah, dan toko perhiasan yang telah ditunjuk oleh Pegadaian.
- 5) Nasabah menyerahkan uang muka sebagai jaminan atas pembelian emas dan peretapan angsuran pembiayaan.
- 6) Penandatanganan akad Mulia.
- 7) Penyerahan barang emas paling cepat satu minggu setelah terjadi akad.<sup>24</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai pinjaman gadai syari'ah dengan akad *murâbahah* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5 Skema Pembiayaan *Murâbahah* Logam Mulia

keterangan : Pegadaian Syari'ah Purwokerto dalam menjual emas bekerjasama dengan PT. Antana yang berkedudukan di Jakarta untuk memfasilitasi jual beli emas.

b. Dengan menggunakan akad *ijārah*

- 1) *Rahin* mendatangi *murtahin* untuk meminta fasilitas penyimpanan barang dengan membawa *marhūn* berupa emas.

<sup>24</sup> Brosur Kantor Pegadaian Syari'ah, tanggal 26 Mei 2010.

- 2) *Murtahin* melakukan pemeriksaan, termasuk juga menaksir *marhūn* yang telah dibelikan oleh *rahin* sebagai barang simpanan.
  - 3) Setelah persyaratan terpenuhi maka *murtahin* dan *rahin* menandatangani akad.
  - 4) Setelah akad ditandatangani, maka *murtahin* memberikan tempat penyimpanan emas.
  - 5) Sebagai pengganti biaya penyimpanan dan perawatan, maka pada saat berakhir *rahin* akan membayarkan *fee* kepada *murtahin*.
  - 6) *Murtahin* akan mengembalikan *marhūn* dan menerima *fee*.<sup>25</sup>
4. Keuntungan Pembiayaan Mulia, antara lain:
- a. Sebagai jembatan untuk mewujudkan niat mulia anda:
    - 1) Menabung logam mulia untuk menunaikan ibadah haji.
    - 2) Mempersiapkan biaya pendidikan anak di masa mendatang.
    - 3) Memiliki tempat tinggal.
  - b. Alternatif investasi yang aman guna menjaga portofolio asset anda agar tidak terpengaruh inflasi.
  - c. Sangat liquid dalam memenuhi kebutuhan dana yang mendesak.
- c. KUCICA (Kirim Uang Cara Instant Cepat dan Aman)
1. Pengertian
 

Merupakan fasilitas jasa pengiriman dan penerimaan uang baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri melalui *western union*.

2. Prosedur atau syarat-syarat permohonan pengiriman uang melalui produk kucica:
  - a) Mengirim dan melengkapi form pengisian uang.
  - b) Membawa fotocopy identitas (KTP/SIM/Paspor).
  - c) Mengetahui nama dan alamat lengkap calon penerima uang.
3. Prosedur atau syarat bagi penerima uang:
  - a) Mengisi dan melengkapi form penerima uang.
  - b) Membawa control kiriman uang atau MTCN.
  - c) Membawa fotocopy identitas seperti KTP.
  - d) Mengetahui dengan baik nama si penerima.
4. Manfaat atau keuntungan dari produk kucica
  - a) Proses lebih cepat dan aman.
  - b) Pengiriman uang relatif singkat.
  - c) Tarif administrasi murah.<sup>26</sup>

### C. Pembiayaan Arrum Bagi Usaha Mikro

1. Deskripsi Singkat Tentang Produk Arrum
  - a. Pengertian Pembiayaan Arrum (*Ar-Rahn* Untuk Usaha Mikro dan Kecil)
 

Arrum adalah salah satu skim produk pembiayaan pinjaman bagi usaha kecil dan mikro untuk pengembangan usaha dengan sistem pengembalian secara angsuran dengan menggunakan jaminan berupa BPKB motor atau mobil.<sup>27</sup>

Akad yang dipakai dalam pembiayaan Arrum adalah akad *ijārah*, di mana dalam akad *ijārah* yang diterapkan pada nasabah khususnya usaha mikro yang menginginkan *rahn* (gadai) untuk keperluan produktif, artinya dalam menggadaikan *marhūn* (BPKB) nasabah menginginkan pemberian pinjaman untuk modal kerja berupa pembelian barang produksi. Dengan demikian *murtahin* atau pihak pegadaian akan memberikan bantuan pendanaan berupa modal kerja bagi usaha mikro yang telah memiliki usaha dan sebagai imbalannya nasabah harus membayar biaya jasa atau *fee* ke pada *murtahin*, karena nasabah telah menitipkan *marhūn* berupa BPKB kepada *murtahin* untuk di jaga dan di rawat. Adapun pembayaran dan pengembalian modal pinjaman dan besarnya *fee* yang harus di bayar sesuai dengan kesepakatan jatuh tempo yang telah ditentukan di akad.<sup>28</sup>

Arrum merupakan skim pinjaman baik uang sebagai modal kerja dengan pembiayaan atas dasar jaminan kredit fidusia.<sup>29</sup> Adapun jenis jaminan kredit fidusia berupa barang-barang bergerak (seperti: kendaraan bermotor, emas, dan barang-barang elektronik) dan barang-barang yang tidak bergerak (seperti: sertifikat BPKB, dan sertifikat surat tanah).<sup>30</sup>

Jadi, dengan adanya jaminan fidusia tersebut maka nasabah pengusaha mikro dapat meminjam dana untuk kepentingan usaha dan

<sup>28</sup> Brosur Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 19 Juli, 2010.

tanggal 19 Juli, 2010.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Teguh Subagyo, Manajer Cabang Pegadaian Syari'ah Purwokerto,

<sup>30</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Gadai Syari'ah di Indonesia: Konsep Implementasi dan Institusionalisasi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hal. 111.

barang jaminan berupa kendaraan bermotor masih tetap bisa digunakan untuk kegiatan operasional usaha.

b. Persyaratan Pengajuan Pembiayaan Arrum

- 1) Fotocopy identitas diri (KTP/SIM/Paspor).
- 2) Fotocopy kartu keluarga.
- 3) Fotocopy kartu nikah.
- 4) Sertifikat BPKB asli kendaraan bermotor atau mobil milik pribadi.
- 5) Surat Izin Usaha (SIUP) atau keterangan usaha dari kelurahan.
- 6) Foto tempat usaha.
- 7) Catatan laporan keuangan atau catatan transaksi harian selama 3 bulan terakhir.
- 8) Bersedia di survey oleh petugas pegadaian.<sup>31</sup>

c. Proses Pengajuan Pembiayaan Arrum

- 1) *Rahin* mendatangi pegadaian untuk pengajuan permohonan pembiayaan Arrum dengan membawa *marhūn* BPKB.
- 2) Pegadaian akan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dan juga penaksiran terhadap jaminan yang diberikan *rahin*.
- 3) Petugas penaksir akan memeriksa *marhūn* untuk mengetahui gambaran umum dari jaminan tersebut bisa langsung atau tidak langsung ke lapangan, petugas penaksir akan melakukan uji kualitas dari jaminan tersebut dengan melihat harga pasar atau standar harga yang berlaku untuk menetapkan jumlah nilai taksiran *marhūn*. Jenis

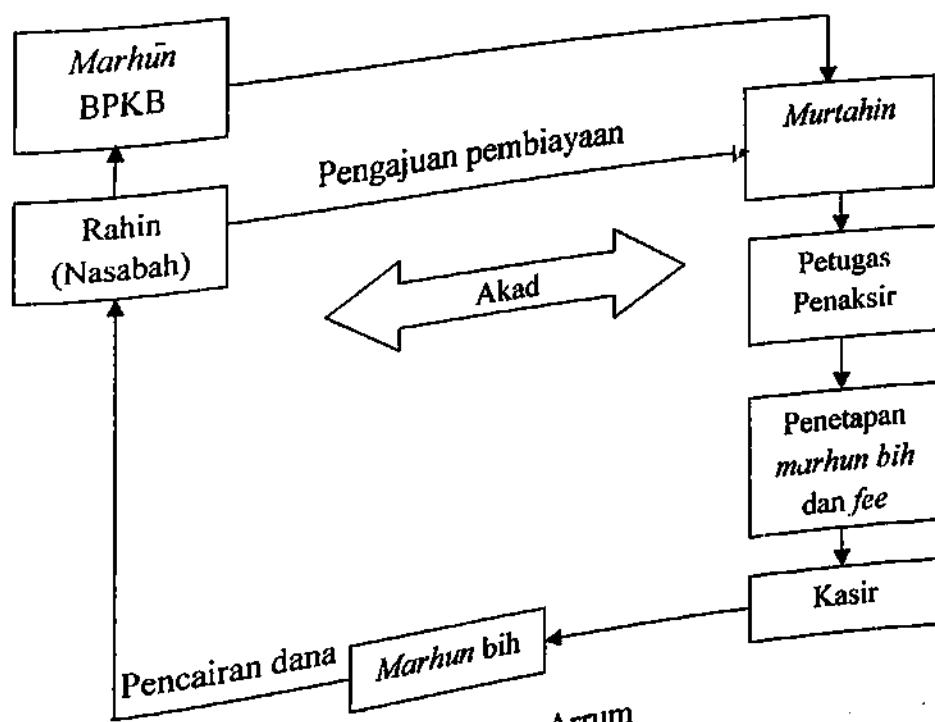
kendaraan bermotor dan mobil keluaran tahun 2005 keatas di kenakan tarif jasa simpanan sebesar Rp. 100,- per 10 hari. Penetapan harga pasar *marhūn* sesuai dengan standar harga yang berlaku di kantor pegadaian syari'ah pusat.

- 4) Petugas pegadaian akan menguji kelayakan usaha nasabah yang sekurang-kurangnya mencangkup prinsip 5C, yaitu:
  - a) *Character*, yaitu sifat atau karakter nasabah yang mengajukan pembiayaan.
  - b) *Capacity*, yaitu kemampuan nasabah untuk melunasi pembiayaan yang telah di ambil.
  - c) *Capital*, yaitu besarnya modal yang dimiliki nasabah untuk mengembangkan usahanya.
  - d) *Collateral*, yaitu jaminan yang dimiliki nasabah sebagai penguat pinjaman yang di ajukan.
  - e) *Condition*, yaitu keadaan usaha nasabah sudah memiliki prospek yang menguntungkan atau tidak.<sup>32</sup>
- 5) Setelah semua persyaratan sudah dipenuhi, maka *murtahin* dan *rahin* dan nasabah akan melakukan kesepakatan dalam bentuk akad *ijārah*, dan pada saat akad berakhir, *rahin* memberikan sejumlah *fee* kepada *muthain*.
- 6) Setelah akad dilakukan, maka pegadaian akan memberikan *marhum bih* sesuai dengan nilai taksiran dari marhum untuk kegiatan usaha, nilai *marhum bih* berada dibawah nilai taksiran *marhūn* sebesar 90%.

<sup>32</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 305.

7) Setelah *rahin* (nasabah) menerima *marhun bih* dengan jangka waktu yang sudah disepakati, maka nasabah akan mengangur pinjaman yang telah diterima beserta tarif biaya administrasi *ijārah* dan *fee* yang telah disepakati bersama.<sup>33</sup>

Untuk dapat memudahkan penjelasan di atas dapat digambarkan skema pembiayaan Arrum di bawah ini:



Gambar 6 skema pembiayaan Arrum

#### d. Proses Pelunasan Pembiayaan Arrum

Dalam akad *ijārah*, nasabah berkewajiban melakukan pelunasan pinjaman dan biaya simpanan *marhun*. Dalam akad ini *rahin* dapat melunasi kewajibannya sebelum waktu jatuh tempo berakhir. Adapun prosedur pelunasan pinjaman arum adalah sebagai berikut:

<sup>33</sup> Wawancara dengan Teguh Subagyo, Manajer Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 12 Juni 2010.

- 1) *Rahin* membayarkan pinjaman uang ditambah jasa simpanan *marhūn* kepada *murtahin* disertai dengan surat bukti angsuran.
- 2) *Marhūn* yang dititipkan di pegadaian akan dikeluarkan untuk selanjutnya diserahkan kepada *rahin*.<sup>34</sup>

e. Realisasi Pembiayaan Arrum untuk usaha mikro

Besarnya *marhun bih* yang disalurkan untuk usaha mikro sangat dipengaruhi oleh *marhūn* yang telah ditetapkan oleh ketentuan direksi perum Pegadaian Syari'ah pusat. Adapun realisasi pembiayaan Arrum dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2  
Pembiayaan Arrum<sup>35</sup>

Pembiayaan	Angsuran Pinjaman			Taksiran <i>marhūn</i>	Tarif <i>ijārah</i>
	12 bulan	18 bulan	24 bulan		
3.000.000	250.000	166.700	125.000	4.285.175	30.000
4.000.000	333.400	222.300	166.700	5.174.286	40.000
5.000.000	416.700	277.800	208.400	7.142.857	50.000
6.000.000	500.000	333.400	250.000	8.571.429	60.000
7.000.000	583.400	388.900	291.700	10.000.000	70.000
8.000.000	666.700	444.500	333.400	11.428.571	80.000
9.000.000	750.000	500.000	375.000	12.857.143	90.000
10.000.000	833.400	555.600	416.700	14.285.714	100.000
11.000.000	916.700	611.200	458.400	15.714.286	110.000
12.000.000	1.000.000	666.700	500.000	17.142.857	120.000
13.000.000	1.083.400	722.300	541.700	18.571.429	130.000
14.000.000	1.166.700	777.800	583.400	20.000.000	140.000
15.000.000	1.250.000	833.400	625.000	21.428.571	150.000
16.000.000	1.333.400	888.400	666.700	22.857.143	160.000
17.000.000	1.416.700	944.500	708.700	24.285.714	170.000
18.000.000	1.500.000	1.000.000	750.000	25.714.286	180.000
19.000.000	1.583.400	1.055.600	791.700	27.142.857	190.000
20.000.000	1.666.700	1.111.200	833.400	28.571.429	200.000

<sup>34</sup> Wawancara dengan Teguh Subayo, Manajer Pegadaian Syair'ah Purwokerto, tanggal 3 Juli

<sup>35</sup> Brosur Pegadaian Syair'ah Purwokerto, tanggal 3 Juli 2010.

Adapun besarnya tarif administrasi pembiayaan Arrum adalah Rp.100.000,- dan biaya tarif *ijārah* per 10 hari adalah Rp.100,-. Adapun realisasi pembiayaan Arrum yang telah di berikan oleh pegadaian syari'ah untuk usaha mikro adalah sebagai berikut.

Tabel 3  
Total Realisasi Pembaiayaan Arrum di Pegadaian Syari'ah Purwokerto sampai dengan 3 Juli 2010 adalah sebagai berikut.<sup>36</sup>

Jumlah pembiayaan	Jumlah nasabah	Jangka waktu pembiayaan	Total nilai <i>marhūn</i>	Total administrasi
107.100.000	15	12 bulan	153.000.000	963.900
83.700.000	14	16 bulan	119.571.500	878.850
100.500.000	12	18 bulan	143.571.500	1.206.000

Keterangan:

- 1) Untuk jaminan BPKB sepeda motor di kenai tarif biaya administrasi sebesar Rp.70.000,-.
- 2) Untuk jaminan BPKB mobil di kenai tarif biaya administrasi sebesar Rp.200.000,-.
- 3) Biaya asuransi sebesar Rp.5.000,-.
- 4) Untuk pinjaman antara Rp.3.000.000,- sampai dengan kurang dari Rp.10.000.000,- di kenakan biaya notaris sebesar Rp.25.000,-.
- 5) Untuk pinjaman antara Rp.10.000.000,- sampai dengan kurang dari Rp.20.000.000,- di kenakan biaya notaris sebesar Rp.175.000,-.
- 6) Untuk pinjaman antara Rp.20.000.000,- sampai dengan kurang dari Rp.50.000.000,- di kenakan biaya notaris sebesar Rp.325.000,-.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Wawancara dengan Purwokerto, tanggal 3 Juli 2010.

bapak Teguh Subagyo, Manajer cabang Pegadaian Syari'ah

## 2. Deskripsi Hasil Angket

Penelitian dilaksanakan di Pegadaian Syari'ah Purwokerto yang berkedudukan di Jl. D.I. Panjaitan Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan selama 60 hari dimulai tanggal 17 Juni 2010 dengan diawali penyampaian surat ijin riset penelitian No. Sti. 23/PK.1/PP.009/872/2010 tertanggal 11 Mei 2010 kepada manajer cabang Perrum Pegadaian Syari'ah Purwokerto yang berakhir pada tanggal 17 Agustus 2010.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang responden, jumlah angket yang disebar sebanyak 40 dengan jangka waktu pengembalian angket paling lambat 7 (tujuh) hari setelah penerimaan angket.

Adapun cara pemberian angket yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian secara langsung kepada responden yang datang ke Pegadian Syari'ah. Dari hasil angket yang disebar hanya 20 angket yang kembali, adapun sisa angket yang berjumlah 20 tidak kembali sampai dengan masa akhir penelitian, sehingga peneliti hanya mengukur jawaban angket responden yang kembali.

Sebelum data penelitian disajikan terlebih dahulu peneliti sajikan data mengenai jenis usaha mikro yang mengajukan pembiayaan Arrum di Pegadian Syari'ah Purwokerto yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan bapak Teguh Subagyo, Manajer cabang Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 3 Juli 2010.

Tabel 4  
 Jenis usaha mikro yang mengajukan pembiayaan Arrum<sup>38</sup>  
 Dari periode 31 Desember 2009-30 Juni 2010

No	Jenis usaha mikro	Jumlah nasabah
		6
1.	Usaha makanan	17
2.	Usaha warung sembako	3
3.	Usaha reparasi motor	3
4.	Usaha pakaian	2
5.	Usaha percetakan	1
6.	Usaha pabrik kecap	1
7.	Usaha briket batu bara	3
8.	Usaha laundry	3
9.	Usaha pabrik tahu	1
10.	Usaha gula kelapa	40
	Jumlah	

Skor penilaian jawaban angket dalam analisis data kuantitatif sebagai alternatif jawaban yang telah dipilih nasabah adalah sebagai berikut:

Jawaban sangat setuju skor nilai 5

Jawaban setuju skor nilai 4

Jawaban netral skor nilai 3

Jawaban tidak setuju skor nilai 4

Jawaban sangat tidak setuju skor nilai 5.

Isi angket dalam penelitian ini terdiri dari 32 pertanyaan yang terdiri dari enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari beberapa pertanyaan diantara yaitu:

<sup>38</sup> Wawancara Dengan Teguh Subagyo Manajer Cabang Pegadaian Syari'ah Purwokerto, tanggal 20 Juli 2010.

Kelompok A pernyataan mengenai karakter nasabah yang terbagi menjadi:

1. Dalam mengajukan pembiayaan Arrum, Pegadaian Syari'ah meminta keterangan mengenai aktifitas usaha sehari-hari.
2. Pegadaian Syari'ah berusaha mengenal saya lebih dekat dengan menanyakan beberapa informasi kepada saudara/tetangga.
3. Pegadaian syari'ah yakin dengan itikad baik saya untuk meminjam dana melalui pembiayaan Arrum.

Kelompok B pertanyaan mengenai pendapatan yang diperoleh nasabah terbagi menjadi:

4. Dalam proses pembiayaan Arrum pegadaian meminta data mengenai pendapatan yang saya terima.
5. Pegadaian syari'ah juga menanyakan tentang sumber-sumber pendapatan yang saya terima.
6. Pendapatan dan pengeluaran belanja sangat diperhatikan oleh pegadaian syari'ah.

Kelompok C mengenai jaminan/*marhūn* yang terbagi menjadi:

7. Dalam proses putusan pembiayaan Arrum pegadaian mengutamakan jaminan sebagai syarat utama.
8. Pegadaian syari'ah yakin dengan jaminan yang saya berikan.
9. Pegadaian syari'ah yakin dengan jaminan yang saya berikan.
10. Pegadaian syari'ah memahami kemampuan saya dalam membayar angsuran pembiayaan Arrum.

Kelompok pertanyaan pembiayaan Arrum yang terbagi menjadi:

11. Dana pembiayaan yang saya terima antara Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 50.000.000,-.
12. Tarif administrasi yang kompetitif.
13. Tarif *ijārah* per 10 hari hanya Rp. 100,-.
14. Dalam memberikan pembiayaan pegadaian selalu menilai kelayakan usaha saya.
15. Pegadian dalam menyalurkan pembiayaan bertindak secara hati-hati dan teliti.

Kelompok E kegiatan produksi sebelum adanya pembiayaan Arrum terbagi menjadi:

16. Saya telah memiliki usaha.
17. Usaha yang saya jalankan adalah usaha produksi dan perdagangan.
18. Modal awal usaha kurang dari Rp. 10.000.000,-.
19. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki kurang dari 5 orang.
20. Proses produksi dilakukan secara bertahap.
21. Peralatan produksi yang digunakan sangat sederhana.
22. Bahan baku produksi diambil dari distributor yang ada di pasar.
23. Pendapatan yang saya peroleh selama satu bulan kurang dari Rp.2.000.000,-.

Kelompok F kegiatan produksi setelah adanya pembiayaan Arrum yang

terbagi menjadi:

24. Proses produksi dilakukan setiap hari.

25. Proses produksi dilakukan secara bertahap dan tersusun rapi.
26. Peralatan yang digunakan cukup memadai.
27. Kegiatan proses produksi sesuai dengan urutan pengelolaan
28. Bahan baku diambil dari distributor tetap.
29. Jumlah produksi naik tiap bulannya.
30. Rata-rata produksi mengalami peningkatan.
31. Pembiayaan yang saya terima membantu meningkatkan jumlah produksi usaha.
32. Pembiayaan Arrum membantu meningkatkan jumlah pemakaian tenaga kerja dan pendapatan usaha.

## BAB IV

### ANALISIS

#### A. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Pengujian Validitas

Berikut ini akan dibahas mengenai pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dari masing-masing variabel yang diteliti berdasarkan hasil analisis statistik. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS for Windows Release 10.

Untuk menguji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus:<sup>1</sup>

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria pengujian validitas menggunakan derajat kebebasan (n-2)

dan  $\alpha = 0,05$ , maka apabila:

nilai  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan valid

nilai  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil pengujian validitas instrumen untuk masing-masing variabel yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

<sup>1</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 87.

Tabel 4.  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Karakter

Nomor Butir Instrumen	Nilai r test	Nilai r Tabel (df: n-2 = 18 $\alpha = 95\%$ )	Keterangan
1.	0,353	0,444	Tidak valid
2.	0,819		Valid
3.	0,292		Tidak valid

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2010.<sup>2</sup>

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari item pertanyaan dari variabel pembiayaan yang dilihat dari karakter nasabah (X) hampir semuanya menunjukkan pertanyaan yang tidak valid karena nilai r test lebih kecil dari r tabel yang diperoleh angka sebesar 0,444 dalam taraf kepercayaan 95%. Sedangkan item yang menunjukkan pertanyaan yang valid hanya berjumlah satu item dengan taraf validitasnya nilai r test sebesar 0.819.

Tabel 5.  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pendapatan

Nomor Butir Instrumen	Nilai r test	Nilai r Tabel (df: n-2 = 18 $\alpha = 95\%$ )	Keterangan
1.	0,437	0,444	Tidak Valid
2.	0,827		Valid
3.	0,612		Valid

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2010.<sup>3</sup>

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas dapat diketahui item pertanyaan dari variabel pembiayaan yang diukur dari tingkat pendapatan menunjukkan nomor butir pertanyaan satu dan dua menyatakan valid karena nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel yang

<sup>2</sup> Lampiran 1.

<sup>3</sup> Lampiran 1.

menunjukkan angka sebesar 0,444 dalam taraf kepercayaan 95%. Sedangkan satu item yang tidak valid karena nilai koefisien korelasinya kecil sekali. Item pertanyaan yang menunjukkan nilai validitasnya paling tinggi adalah nomor 2 dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,827 sedangkan item yang validitasnya paling rendah adalah nomor 1 dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,612.

Tabel 6  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Jaminan

Nomor Butir Instrumen	Nilai $r_{test}$	Nilai $r_{Tabel}$ (df: $n-2 = 18$ $\alpha = 95\%$ )	Keterangan
1.	0,766	0,444	Valid
2.	0,268		Tidak Valid
3.	0,792		Valid
4.	0,047		Tidak Valid

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2010.<sup>4</sup>

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas dapat diketahui item pertanyaan dari variabel pembiayaan yang diukur dari jaminan menunjukkan nomor butir pertanyaan satu dan empat menyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih tinggi dari  $r_{tabel}$  yang menunjukkan angka sebesar 0,444 dalam taraf kepercayaan 95%. Sedangkan satu item yang tidak valid ditunjukkan pada nomor dua dan empat karena nilai koefisien korelasinya kecil sekali berada dibawah 0,444. Item pertanyaan yang menunjukkan nilai validitasnya paling tinggi adalah nomor 3 dengan nilai  $r_{test}$  sebesar 0,792.

<sup>4</sup> Lampiran 1.

Tabel 7  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pembiayaan Arrum

Nomor Butir Instrumen	Nilai r test	Nilai r Tabel (df: n-2 = 18 $\alpha = 95\%$ )	Keterangan
1.	0,683	0,444	Valid
2.	0,831		Valid
3.	0,831		Valid
4.	0,505		valid
5.	0,845		

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2010.<sup>5</sup>

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas dapat diketahui item pertanyaan dari variabel pembiayaan yang diukur dari pemberian pembiayaan menyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih tinggi dari  $r_{tabel}$  yang menunjukkan angka sebesar 0,444 dalam taraf kepercayaan 95%. Untuk item yang validitasnya paling rendah ditunjukkan pada nomor 1 dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,683.

Tabel 8  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Tingkat Produksi

Nomor Butir Instrumen	Nilai r test	Nilai r Tabel (df: n-2 = 18 $\alpha = 95\%$ )	Keterangan
1.	0,459	0,444	Valid
2.	0,621		Valid
3.	0,446		Valid
4.	0,448		Valid
5.	0,461		Tidak valid
6.	0,066		

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2010<sup>6</sup>

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas dapat diketahui item pertanyaan dari variabel tingkat produksi sebagian besar menyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih tinggi dari  $r_{tabel}$  yang menunjukkan

<sup>5</sup> Lampiran 2.

<sup>6</sup> Lampiran 2.

angka sebesar 0,444 dalam taraf kepercayaan 95%, namun ada satu pertanyaan yang tidak valid karena hasil  $r$  hitung menunjukkan lebih kecil dari pada  $r$  tabel yaitu sebesar 0,621. Untuk item yang validitasnya paling rendah ditunjukkan pada nomor 6 dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,066.

Hasil analisis koefisien korelasi dibandingkan dengan hasil korelasi tabel interpretasi koefisien korelasi (*product moment*) dan interpretasi penggunaan  $r$  tabel sebagai berikut.

Tabel 9  
Table interpretasi koefisien korelasi *product moment*<sup>7</sup>

Besarnya "r"	Interpretasi
0,00 – 0,200	Korelasi antara variabel x dengan variabel y menunjukkan hubungan yang lemah dan bahkan tidak ada hubungan sama sekali
0,200 – 0,400	Korelasinya lemah
0,400 – 0,700	Korelasinya sedang
0,700 – 0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Korelasinya sangat kuat

Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi hitung memiliki hasil 0,621 dengan skala interpretasinya terletak diantara 0,400 s/d 0,700 menunjukkan bahwa pembiayaan Arrum memiliki hubungan yang sedang dengan tingkat produksinya, sehingga dalam hipotesis  $H_0$  dapat ditolak dan hasil analisis korelasinya menunjukkan:

- 1) Terdapat hubungan korelasi positif yang sedang antara pembiayaan Arrum dengan tingkat produksi usaha mikro

<sup>7</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal: 87.

2) Karena jumlah koefisien korelasinya bertanda positif, hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan Arrum yang diberikan maka usaha mikro dapat meningkatkan jumlah produksinya, begitu juga sebaliknya.

Perhitungan interpretasi digunakan untuk mengetahui seberapa banyak kontribusi korelasi memberikan keberpengaruhannya antara pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi. Hasil perhitungan korelasi Perhitungan  $r$  tabel dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel  $r$  *product moment* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, derajat kebebasan  $n-nr = 20-2=18$ , dan  $nr$  adalah banyaknya variabel yang dikorelasikan yaitu 2 variabel independen dan variabel dependen. Sehingga  $r_{\text{tabel}} = r(5\%)(18) = 0,444$ .

Jadi kesimpulan dari korelasi pembiayaan Arrum dengan tingkat produksi adalah karena  $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pembiayaan Arrum dengan tingkat produksi usaha mikro dengan memberikan nilai kontribusi/sumbangan keberpengaruhannya (KD) bernilai sebesar 84,64%.<sup>8</sup>

## 2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian atau kuesioner dalam mengukur variabel-variabel yang dioperasionalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Lampiran 3.

<sup>9</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 55.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Kriteria uji reliabilitas menyatakan bahwa dengan derajat kebebasan  $n - 2$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka apabila:

nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , berarti instrumen reliabel;

nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti instrumen tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan Program SPSS for Windows Release 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 10  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai r test	Nilai r Tabel ( $\alpha = 95\%$ )	Keterangan
X	0,450	0,444	Reliabel
Y	0,475		Reliabel

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2010.<sup>10</sup>

Berdasarkan data pada Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis statistik atau nilai  $r_{hitung}$  untuk masing-masing variabel adalah variabel X sebesar 0,450 dan variabel Y sebesar 0,475.

Nilai  $r_{hitung}$  hasil tersebut di atas lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  dalam taraf kepercayaan 95%, sehingga seluruh instrumen variabel yang diteliti hampir dapat dikatakan reliabel.

Hasil perhitungan regresi diperoleh hasil persamaan  $\hat{Y} = 0,14 + 0,57x$  hal ini bermakna bahwa setiap kali variabel pembiayaan Arrum bertambah

<sup>10</sup> Lampiran 1 dan 2.

sebesar 0,14% dari total penerimaan pembiayaan, maka rata-rata variabel jumlah produksi akan bertambah sebesar 0,57% per unit dari jumlah total produksi.

## B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian pengaruh pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi mikro dapat diuji dengan menggunakan uji t dan uji F.

### 1. Uji T atau tes "t"

Uji t di gunakan untuk mengetahui signifikansi (keberartian) hubungan antara variabel independen (pembiayaan Arrum) terhadap variabel dependen (tingkat produksi) secara parsial.<sup>11</sup>

Sebelum melakukan analisis statistik, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi.

$H_a$ : terdapat perbedaan yang signifikan antara pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi.

Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dari dua buah sampel dua variabel korelasi.

a. Hasil perhitungan t adalah sebagai berikut:

<sup>11</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.184

$$= 10,05.$$

b. Hasil perhitungan  $t$  tabel adalah sebagai berikut:

Jadi  $t$  hitung dalam penelitian ini berjumlah 10,05, sedangkan perhitungan  $t$  tabel dengan taraf signifikan 5%, derajat kebebasan  $n-2 = 20-2=18$  adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t_{(1-1/2 \cdot 2) (dk)} \\ &= t_{(1-1/2 \times 0,05) (18)} \\ &= t_{(0,975)(18)} \end{aligned}$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,10.$$

Untuk mengetahui harga  $t$  tabel dapat lihat tabel distribusi  $t$  pada buku suharno.<sup>12</sup>

Adapun kriteria hasil pengujian  $t$  hitung dengan  $t$  tabel adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti di dalam kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti di dalam kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 304.

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa hasil  $t_{hitung} 10,05 \geq t_{tabel} 2,10$  yang berarti hipotesis  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi usaha mikro.

## 2. Uji F

Uji F merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara pengaruh pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi usaha mikro.

Sebelum melakukan analisis statistik adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi.

$H_a$ : terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi.

a. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Sebelum menghitung kedalam rumus  $F = \frac{b^2(\sum x - 7)}{se}$  maka

terlebih dahulu dicari harga dari Se dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum \frac{V_i^2}{n} &= \frac{\sum V_i^2}{n} = \frac{1062065}{10} \\ &= 106206,5 \\ \frac{(\sum V_i)^2}{n} &= \frac{1062065}{10} = 106206,5 \end{aligned}$$

hasil Se sebesar 7,68 dimasukkan kedalam rumus F hitung:

$$\begin{array}{r}
 \frac{\sum_{i=1}^n x_i^2}{n} \\
 \hline
 \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \\
 \hline
 \frac{1340401}{19} \\
 \hline
 70547 \\
 \hline
 70547 \\
 \hline
 0
 \end{array}$$

b. Hasil perhitungan  $F_{\text{tabel}}$  adalah sebagai berikut:

Jadi  $F_{\text{hitung}}$  berjumlah = 17,96, sedangkan perhitungan  $F_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan sebesar 5% dan derajat kebebasan  $V_1 = 1$  dan  $V_2 = n - 1$ , maka perhitungan  $F_{\text{tabel}}$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= \frac{1}{2} \alpha \text{ dk } (V_1, V_2) \\
 &= \frac{1}{2} \times 0,05 \text{ dk } (1, 19) \\
 &= 0,025 \text{ dk } (1, 19) \\
 &= 4,38
 \end{aligned}$$

Hasil  $F_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada buku Suharno.<sup>13</sup>

Adapun kriteria uji  $F$  adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>14</sup>

Dapat di ketahui bahwa hasil  $F_{\text{hitung}}$  17,96  $\geq$   $F_{\text{tabel}}$  4,38 hal ini menunjukan bahwa  $H_0$  di nyatakan di tolak dengan kesimpulan daiam penelitian ini adalah pembiayaan Arrum berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi usaha mikro.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 310.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 244.

Jadi kesimpulan uji F dan lampiran V dapat diketahui bahwa jumlah  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah pembiayaan yang diterima terhadap rata-rata hasil produksi usaha. Jumlah pembiayaan Arrum yang diberikan antara 3.000.000-50.000.000 mempunyai pengaruh terhadap rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan setiap bulannya. Dengan demikian pengaruh pembiayaan Arrum yang ditinjau dari analisis pembiayaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap tingkat produksi diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pembiayaan Arrum pada Pegadaian Syariah Purwokerto terhadap tingkat produksi usaha mikro, di peroleh kesimpulan bahwa variabel pembiayaan Arrum yang di ukur dari indikator variabel pembiayaan 5C (*character, capital, collateral, condition, dan capability*) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat produksi usaha mikro.

Peningkatan jumlah produksi setelah adanya pembiayaan Arrum dapat di lihat dari hasil perhitungan uji r, uji t, dan uji F. Besarnya uji korelasi *product moment* yang menunjukkan bahwa hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembiayaan Arrum dengan tingkat produksi memiliki hubungan keberpengaruh yang signifikan sehingga menunjukkan garis persamaan regresi linier sederhana. Adapun hasil perhitungan yang di lakukan dengan menggunakan uji t di peroleh hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama antara pembiayaan Arrum yang diukur dari indikator 5C memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat produksi dengan memberikan kontribusi keberpengaruh pada peningkatan produksi sebesar 10,05%. Sedangkan hasil akhir perhitungan pembiayaan Arrum dengan tingkat produksi usaha mikro dengan menggunakan uji F juga menunjukkan hasil  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan Arrum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produksi usaha mikro dengan memberikan kontribusi

keberpengaruhannya signifikan tersebut sebesar 17,96% dalam proses produksi. Hasil dari uji t, uji F ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan pembiayaan Arrum berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi diterima.

## B. Saran

### 1. Bagi Pegadaian Syari'ah Purwokerto

Upaya pengembangan peningkatan pemerataan APBD suatu daerah maka sudah selayaknya Pegadaian Syari'ah mampu membantu peningkatan kegiatan ekonomi kelas bawah dengan penyaluran kredit usaha atau penyaluran pembiayaan usaha yang berbasis syari'ah agar kegiatan produksi usaha mikro tetap berjalan dan target profitabilitas Pegadaian Syari'ah dapat tercapai.

### 2. Bagi Usaha Mikro

Untuk upaya peningkatan produksi maka usaha mikro harus mampu meniasasi kendala-kendala usaha sehingga menjadi sebuah peluang usaha. Evaluasi usaha merupakan proses penilaian terhadap unsur-unsur kegiatan produktifitas usaha yaitu kegiatan produksi. Usaha mikro dapat merilai evaluasi terhadap tingkat produksi yang di ukur dari 6M yaitu: *man* (SDM), *money* (sumber modal usaha), *management* (manajemen usaha), *market* (pasar produk yang di hasilkan), *material* (bahan baku), dan *mechine* (mesin dan peralatan lainnya). Dengan adanya evaluasi tersebut di harapkan usaha mikro dapat berkembang baik dari segi peningkatan usaha produksi maupun dari segi pengembangan kegiatan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Anshori, *Gadai Syari'ah Di Indonesia: Konsep, Implementasi Dan Institutionalalisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Amin Iskandar, *Sejarah Perkembangan Pegadaian Syari'ah Di Indonesia*, 12 Maret 2009, [www.pegadaiansyari'ah.go.id](http://www.pegadaiansyari'ah.go.id). Di akses pada tanggal 7 Juli, 2010.
- Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Andjar Pacht W, dkk, *Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Pendirian, Regulasi dan Modal Usaha*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Boediono, *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPPE, 2000.
- Buku Panduan Pedoman Operasional Arrum" tidak di terbitkan, Jakarta: PERUM Pegadaian Syari'ah Kantor Pusat 2008.
- Buku Panduan Pedoman Operasional Mulia", tidak diterbitkan, Jakarta : PERUM Pegadaian Syari'ah Kantor pusat, 2008.
- Buku Panduan Sistem Operasional Pegadaian Syari'ah", buku tidak diterbitkan, Jakarta: PERUM Pegadaian Syari'ah Kantor Pusat, 2008.
- Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial (Dirosh Islamiyah III)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1996.
- Frianto Pandia, dkk, *Lembaga Keuangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Haqi Mabruur, "Pegadaian Syari'ah Yogyakarta (Studi Atas Kelembagaan dan Sistem Operasionalnya)", Skripsi tidak diterbitkan STAIN Purwokerto, Jurusan Syari'ah, Prodi Muamalah, 2007.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah: Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2006.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro Dan Makro*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Kementerian Dinas Koperasim, UU RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 19 Mei 2009, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses tanggal 2 Mei 2010.
- Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2009.
- Muhammad dan Sholikul Hadi, *Pegadaian Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Mustofa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2007.
- Sasli Rais, *Pegadaian Syari'ah: Konsep Dan System Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)*, Jakarta: UI Press, 2006.
- Soeharno, *Teori Mikro Ekonomi*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- Sri Adiningsih, *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 1991.
- Subana dan Moesetyo Rahardi, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Sudradjat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Bimbingan Santri Mandiri*, Jakarta: Citrayuda, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Suryana, *Kewirausahaan: Panduan Praktis dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Syaiyuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Totok Budi Santoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Umi Afifan dan Ahmad Dahlan Rosyidin, *Konsep Negara Kesejahteraan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**VALIDITAS DAN REABILITY PERTANYAAN  
COEFISIEN CORELASI**

Correlations		item 1	item2	item3	total
item 1	Pearson Correlation	1,000	-,192	,369	,353
	Sig. (2-tailed)	,	,417	,110	,127
	N	20	20	20	20
item2	Pearson Correlation	-,192	1,000	-,140	,819
	Sig. (2-tailed)	,417	,	,556	,000
	N	20	20	20	20
item3	Pearson Correlation	,369	-,140	1,000	,292
	Sig. (2-tailed)	,110	,556	,	,211
	N	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	,353	,819	,292	1,000
	Sig. (2-tailed)	,127	,000	,211	,
	N	20	20	20	20

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**RELIABILITY**

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

**RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)**

Reliability Coefficients

N of Items = 4

N of Cases = 20,0

Alpha = ,6192

## VALIDITAS DAN REABILITAS

Correlations		item.1	item.2	item.3	total B
item.1	Pearson Correlation	1,000	,313	-,115	,437
	Sig. (2-tailed)	,	,180	,630	,054
	N	20	20	20	20
item.2	Pearson Correlation	,313	1,000	,157	,827
	Sig. (2-tailed)	,180	,	,508	,000
	N	20	20	20	20
item.3	Pearson Correlation	-,115	,157	1,000	,612
	Sig. (2-tailed)	,630	,508	,	,004
	N	20	20	20	20
total B	Pearson Correlation	,437	,827	,612	1,000
	Sig. (2-tailed)	,054	,000	,004	,
	N	20	20	20	20

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

REABILITY  
 \*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Items = 4

N of Cases = 20,0

Alpha = ,7315

## HASIL PEHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations		item,1	item,2	item,3	item,4	total C
item,1	Pearson Correlation	1,000	-,150	,327	-,150	,766
	Sig. (2-tailed)	,	,527	,159	,527	,000
	N	20	20	20	20	20
item,2	Pearson Correlation	-,150	1,000	,115	-,053	,268
	Sig. (2-tailed)	,527	,	,630	,826	,252
	N	20	20	20	20	20
item,3	Pearson Correlation	,327	,115	1,000	,115	,792
	Sig. (2-tailed)	,159	,630	,	,630	,000
	N	20	20	20	20	20
item,4	Pearson Correlation	-,150	-,053	,115	1,000	-,047
	Sig. (2-tailed)	,527	,826	,630	,	,843
	N	20	20	20	20	20
total C	Pearson Correlation	,766	,268	,792	-,047	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,252	,000	,843	,
	N	20	20	20	20	20

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### REABILITY\_

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Items = 3

N of Cases = 20,0

Alpha = ,2917

## HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations		item_1	item_2	item_3	item-4	item_5	total D
item_1	Pearson Correlation	1,000	,444	,444	,111	,527	,683
	Sig. (2-tailed)	.	,050	,050	,641	,017	,001
	N	20	20	20	20	20	20
item_2	Pearson Correlation	,444	1,000	1,000	,111	,527	,831
	Sig. (2-tailed)	,050	.	,000	,641	,017	,000
	N	20	20	20	20	20	20
item_3	Pearson Correlation	,444	1,000	1,000	,111	,527	,831
	Sig. (2-tailed)	,050	,000	.	,641	,017	,000
	N	20	20	20	20	20	20
item-4	Pearson Correlation	,111	,111	,111	1,000	,527	,505
	Sig. (2-tailed)	,641	,641	,641	.	,017	,023
	N	20	20	20	20	20	20
item_5	Pearson Correlation	,527	,527	,527	,527	1,000	,845
	Sig. (2-tailed)	,017	,017	,017	,017	.	,000
	N	20	20	20	20	20	20
total D	Pearson Correlation	,683	,831	,831	,505	,845	1,000
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,023	,000	.
	N	20	20	20	20	20	20

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## REABILITY

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 20,0

N of Items = 5

Alpha = ,7937

DAFTAR PERHITUNGAN REABILITAS DAV VALIDITAS TINGKAT PRODUKSI

Correlations	item no.1	item no.2	item no.3	item no.4	item no.5	item no. 6	TOTAL
item no.1 Pearson	1,000	,263	-,137	-,061	-,239	-,130	,459
Correlation				,400	,155	,292	,030
Sig. (1-tailed)		,131	,283	20	20	20	20
N	20	20	20	-,120	,145	-,569	,621
item no.2 Pearson	,263	1,000	-,311				,542
Correlation			,091	,307	,270	,004	20
Sig. (1-tailed)	,131		20	20	20	,263	,446
N	20	20	1,000	,061	-,038		
item no.3 Pearson	-,137	-,311	1,000				,062
Correlation		,091		,400	,438	,132	20
Sig. (1-tailed)	,283	20	20	20	20	-,095	,448
N	20	20	,061	1,000	-,203		
item no.4 Pearson	-,061	-,120		1,000			,178
Correlation		,307	,400		,195	,346	20
Sig. (1-tailed)	,400	20	20	20	20	20	,461
N	20	,145	-,038	-,203	1,000	-,293	
item no.5 Pearson	-,239	,145			1,000		,055
Correlation		,270	,438	,195		,105	20
Sig. (1-tailed)	,155	20	20	20	20	20	,066
N	20	-,569	,263	-,095	-,293	1,000	
item no.6 Pearson	-,130	-,569				1,000	,391
Correlation		,004	,132	,346	,105		20
Sig. (1-tailed)	,292	20	20	20	20		1,000
N	20	,396	,356	,218	,368	-,066	
TOTAL Pearson	,428			,178	,055	,391	20
Correlation		,042	,062	20	20	20	
Sig. (1-tailed)	,030	20	20				
N	20						

\* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).  
 \*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

RELIABILITAS

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*  
 RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)  
 Reliability Coefficients

N of Items = 6

Number of Cases = 20,0

Alpha = ,0906

### PERHITUNGAN REGRESI LINIER

Adapun rumus regresi linier adalah  $\hat{Y} = a + bx$ . Sebelum menghitung regresi linier data pada tabel 15 dicari terlebih dahulu tentukan nilai koefisien a dan koefisien b. Untuk menghitung besarnya koefisien b digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{30 \times 45.411 - (1259 \times 722)}{(30 \times 79405) - (1259)^2} \\
 &= \frac{1362.330 - 908.998}{2.382.150 - 1.585.081} \\
 &= \frac{453.332}{797.069} \\
 &= \frac{453.332}{797.069} \\
 &= 0,568 \text{ dibulatkan menjadi} \\
 &= 0,57
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien b diperoleh hasil sebesar 0,57 dapat digunakan untuk menentukan koefisien a, besarnya nilai koefisien a dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b(\sum x)}{n} \\
 &= \frac{722 - (0,57 \times 1259)}{30} \\
 &= \frac{722 - 717,63}{30} \\
 &= 0,14
 \end{aligned}$$

Nilai dari koefisien a dan b sudah diketahui, maka nilai tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bx \\
 &= 0,14 + 0,57x
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh  $b = 0,57$  bertanda positif.

Tabel 11  
 Hasil Jawaban Angket Responden Mengenai Pembiayaan Arrum

Item	Responden																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Kel. A.																				
1	s	s	ss	s	s	s	ss	ss	ss	s	ss	s	ss	ss	s	ss	s	s	ss	s
2	ss	s	s	ss	s	ts	ts	ts	ts	s	s	s	n	s	s	s	s	s	s	s
3	s	s	s	s	s	s	s	ss	s	s	ss	s								
Kel. B.																				
1	s	s	s	s	s	ss	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s
2	s	ss	s	s	ss	ss	s	ss	ss	s	ss	s	s	s	s	s	s	s	s	ss
3	s	s	s	s	s	s	ss	ss	s	ss	s	s	s	s	s	s	s	s	s	ss
Kel. C.																				
1	s	s	ss	ss	s	ss	ss	s	ss	ss	ss	ss	s	s	s	s	n	s	s	s
2	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	ss	s	s	s	s	s	s
3	s	s	s	ss	s	s	s	s	s	s	s	n	s	s	s	s	s	s	s	s
4	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s									
Kel. D.																				
1	ss	s	ss	ss	s	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss
2	s	s	s	s	n	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	n	s	s
3	s	s	s	s	n	s	s	s	s	s	s	ss	s	s	s	s	s	s	s	s
4	s	s	ss	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s
5	s	s	ss	s	n	s	s	s	s	s	s									
Kel. E.																				
1	s	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss
2	s	ss	s	st	s	s	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss
3	s	ss	s	st	s	s	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss
4	sts	s	sts	sts	ts	ts	sts	ts	ts	ts	ts	ts	ts	ts	ts	ts	ts	ts	ts	ts
5	s	s	ts	sts	ts	ts	sts	s	sts	sts	ts	s	s	ts	ts	ts	n	n	ts	n
6	s	ts	sts	sts	s	s	sts	ts	sts	ts	n	ts	sts	ts	ts	sts	sts	sts	sts	sts
7	s	ts	sts	sts	s	s	sts	n	n	sts	sts	sts	sts	sts	sts	sts	sts	sts	sts	sts
8	n	sts	sts	ts	n	ts	sts	sts	sts	sts	sts	sts	sts	sts	sts	sts	sts	sts	sts	sts
Kel. F.																				
1	s	s	ts	ts	ts	ts														
2	ss	s	s	ss	s	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss
3	s	s	n	ts	s	s	s	s	ts	sts	s	s	sts	ts	ts	ts	ts	n	s	n
4	s	s	n	ts	s	s	s	s	ts	sts	n	ts	sts	ts	ts	sts	sts	sts	s	ts
5	s	s	n	ts	s	s	n	s	sts	ss	s	ss	n	ts	ts	sts	sts	s	s	ss
6	s	n	n	ts	n	s	s	s	ts	ss	s	ss	s	ss	s	s	s	s	s	ss
7	s	s	n	ts	s	ss	s	s	sts	ss	ss	ss	ss	ss	s	ss	s	s	s	ss
8	s	s	ts	ts	s	ss	ss	ss	s	ss	ss	ss	ss	ss	s	ss	s	s	s	ss
9	ss	ss	s	ss	s	ss	ss	ss	s	ss	ss	ss	ss	ss	s	ss	s	s	s	ss
10	ss	s	s	ss	s	ss	ss	ss	s	ss	ss	ss	ss	ss	s	ss	s	s	s	ss

Tabel 12  
Tabel Skor Jawaban Pembiayaan Arrum (X)

No	Jawaban					Skor Nilai					Total
	SS	S	N	TS	STS	5	4	3	2	1	
1.	2	13	-	-	-	10	52	-	-	-	62
2.	1	14	-	-	-	5	56	-	-	-	65
3.	5	10	-	-	-	25	40	-	-	-	64
4.	4	11	-	-	-	20	44	-	-	-	61
5.	3	10	-	-	-	15	40	-	-	-	61
6.	4	9	1	1	-	20	36	3	2	-	62
7.	4	10	-	-	-	20	40	-	2	-	66
8.	6	9	-	-	-	30	36	-	-	-	65
9.	5	10	-	-	-	25	40	-	-	-	63
10.	3	12	-	-	-	15	48	-	-	-	65
11.	3	12	-	-	-	25	40	-	-	-	64
12.	5	10	-	-	-	20	44	-	-	-	61
13.	4	11	-	-	-	10	48	3	-	-	65
14.	2	12	1	-	-	25	40	-	-	-	62
15.	5	10	-	-	-	10	52	-	-	-	63
16.	2	13	-	-	-	15	48	-	-	-	67
17.	3	12	-	-	-	5	40	12	-	-	58
18.	1	10	4	-	-	10	48	-	-	-	63
19.	2	12	-	-	1	15	48	-	-	-	61
20.	3	12	-	-	-	20	36	2	-	-	61
20.	4	9	1	1	-						

Tabel 13  
Tabel Skor Jawaban Produksi Sebelum Pembiayaan Arrum

No	Jawaban					Skor nilai					Total
	SS	S	N	TS	STS	5	4	3	2	1	
1.	5	1	-	2	-	25	4	3	-	-	32
2.	2	3	-	2	1	10	4	3	-	1	32
3.	1	1	-	2	4	5	12	9	-	4	16
4.	1	-	-	2	5	10	4	3	-	5	10
5.	1	3	1	3	-	5	12	6	-	-	28
6.	2	2	-	4	-	10	8	6	2	-	24
7.	-	2	-	1	5	-	4	3	-	5	19
8.	2	1	1	3	-	10	8	6	-	1	20
9.	2	-	1	4	-	-	4	3	2	4	16
10.	2	2	-	1	5	10	4	-	2	3	20
11.	2	1	-	3	1	10	-	3	-	1	27
12.	2	2	1	1	4	10	4	6	2	1	25
13.	2	-	-	2	3	10	8	6	-	4	14
14.	2	-	-	4	1	10	8	6	-	1	13
14.	2	-	1	1	1				2		

15.	2	-	1	4	1	10	-	-	2	1	13
16.	2	-	1	1	4	10	-	-	2	4	16
17.	2	1	3	1	1	10	4	3	6	1	24
18.	2	1	1	1	3	10	4	3	2	3	22
19.	2	2	-	2	2	10	8	6		2	26
20.	2		1	2	2	10	4	3	2	2	21

Tabel 14

Tabel Skor Jawaban Produksi Setelah Adanya Pembiayaan Arrum (Y)

No	Jawaban					Skor Nilai					Total
	SS	S	N	TS	STS	5	4	3	2	1	
											44
1.	4	6	-	-	-	20	24	-	-	-	40
2.	1	8	-	-	-	5	32	3	-	-	33
3.	-	4	5	1	-		16	15	2	-	32
4.	4	-	-	6	-	20	-	-	12	-	39
5.	-	9	1	-	-	-	36	3	-	-	46
6.	6	4	-	-	-	30	16	-	-	-	43
7.	4	5	1	-	-	20	20	3	-	-	44
8.	4	6	-	-	-	20	24	-	-	-	27
9.	1	3	-	4	5	5	12	-	8	2	36
10.	6	-	-	2	2	30	-	-	4	2	43
11.	4	5	1	-	-	30	20	3	-	-	44
12.	6	3	-	1	-	20	12	-	2	-	23
13.	-	3	1	2	4	30	12	3	4	4	32
14.	4	-	-	6	-	-	12	-	12	-	28
15.	1	3	-	5	1	20	-	-	10	1	28
16.	1	3	-	5	1	5	12	-	10	1	29
17.	-	3	5	-	2	5	12	15	-	2	40
18.	1	8	1	-	-	-	32	3	-	-	42
19.	4	5	-	1	-	5	20	-	2	-	29
20.	-	3	3	4	-	20	12	9	8	-	

Daftar Nama Responden Yang Kembali Adalah Sebagai Berikut:

1. Tarno
  2. Kalave
  3. Bayu
  4. Imam
  5. Cipto
  6. Ana
  7. Yono
  8. Rofingah
  9. Siswanto
  10. Riana
1. Ismail
  2. Suliyah
  3. Tari
  4. Agus Setyono
  5. Agus Sulistiyo
  6. Tarjo
  7. Zaenal
  8. Cahyono
  9. Ratiah
  10. Rukiyem

# KUESIONER NASABAH PENGADAIAN SYARIAH

## Bagian 1 Profil Nasabah

Nama : .....

Agama : .....

Jenis Kelamin : .....

Umur :  15-30 tahun  31-40 tahun  50 tahun keatas

41-50

Pekerjaan :  Guru/PNS/TNI/Polri  Karyawan BUMN/Swasta  Lainnya

Pengusaha / Wiraswasta

Pendapatan :  < 3.000.000,-  7.500.000,- s/d 10.000.000,-

3.000.000,- s/d 7.500.000,-  10.000.000 keatas

Pendidikan terakhir :  SD/MI  D3  S1  Lainnya

SMP/MTs

SMU/ sederajat

Informasi mengenai pembiayaan Arrum diperoleh dari  Saudara/keluarga  Petugas Pegadaian syariah

Teman

Brosur/Iklan

## Bagian II Pernyataan Nasabah

Pernyataan bagian II mengenai tanggapan anda sebagai nasabah mengenai pembiayaan Arrum terhadap tingkat produksi usaha yang telah diterima saat ini. Berilah tanda contreng (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kategori 1 : Sangat setuju (SS)
- Kategori 2 : Setuju (S)
- Kategori 3 : Netral (N)
- Kategori 4 : Tidak setuju (TS)
- Kategori 5 : Sangat tidak setuju (STS)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	<b>Karakter Nasabah</b>					
2	Dalam mengajukan pembiayaan Arrum, Pegadaian Syari'ah meminta keterangan saya mengenai aktivitas kegiatan usaha sehari-hari					
3	Pegadaian Syari'ah berusaha mengenal saya lebih dekat dengan menanyakan beberapa informasi kepada saudar/tetangga					
3	Pegadaian yakin dengan itikad baik saya untuk meminjam dan melalui pembiayaan Arrum					



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 PURWOKERTO 53126

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan Sekolah Tinggi  
Islam Negeri (STAIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

1. Nama : MASTOH
2. Nomor Induk Mahasiswa : 062623021
3. Semester / Jurusan / Prodi : VII/ Syari'ah / EI
4. Angkatan Tahun : 2006-2007
5. Tahun Akademik : 2009 - 2010.

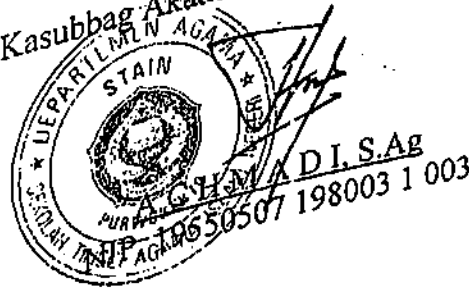
Saudara tersebut diatas benar-benar sudah berhak mengajukan judul Proposal Skripsi. Sebagai  
berikut ini disertakan Transkrip Nilai Sementara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di  
Pada tanggal

: Purwokerto  
: 26 Oktober 2009

Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan



HARI SABTU TETAP BUKA



# PEGADAIAN Syariah

SOLUSI MASALAH TANPA MASALAH

Layanan Kami :

## PEGADAIAN SYARIAH

Sal Syariah dengan jaminan Emas/Perhiasan (takpun tanpa kuitansi), HP, Laptop, Sepeda Motor, barang elektronik.

Dengan hitungan menit, dana menontrakkan dapat cair.

tanpa biaya

biaya bunga

biaya pembiayaan berprinsip syariah bagi pengusaha mikro mulai Rp 3 juta s.d Rp 50 juta.

biaya BPKB Motor th 2005 keatas, mobil th 1995 keatas dan simpan per bulan Rp 700,- per Rp 100.000,- taksiran

### MULIA / Murabahah Logam Mulia Untuk Investasi Abadi

Solusi berinvestasi emas yang aman dan menguntungkan

Melayani kepada masyarakat

Penjualan emas batangan kadar 99,99% (bersertifikat) secara tunai atau pola angsuran dalam jangka waktu s/d 36 bulan

### KUCICA / Kirim Uang Cara Instan Cepat dan aman

Pengiriman dan Penerimaan Uang dalam dan luar negeri melalui Western Union

**PEGADAIAN Syariah** Pasar Ajibarang.  
Jl. Pancasan depan pasar Ajibarang  
Telp. (0281) 571524

Simpan baik - baik brosur ini. Kerabat, relasi, teman anda mungkin membutuhkan

# DAI SYARIAH

**PEGADAIAN** merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang jasa keuangan Bukan Bank kegiatan usaha utama menyalurkan pinjaman kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai, fidusia dan usaha lain yang menguntungkan.

**SYARIAH (AR RAHN)** adalah skim pinjaman yang mudah diakses untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai yang sesuai syariah dengan agunan berupa perhiasan, berlian, elektronik, dan kendaraan bermotor.

**Memperoleh Pinjaman :**  
 Membawa barang jaminan Anda disertai copy identitas ke kantor dan barang jaminan (Marhun) Anda akan ditaksir dan ditaksir, selanjutnya Anda akan memperoleh Uang Pinjaman (Marhun Bih) sebesar 90% dari Nilai Taksiran.

**Melunasan Pinjaman :**  
 Melunasan bisa dilakukan kapan saja sebelum jangka waktu pinjaman 120 hari, baik dengan cara sekaligus maupun angsuran. Jika sampai dengan 120 hari belum bisa melunasi, nasabah dapat memperpanjang masa pinjam sampai dengan 120 hari dengan membayar Ijarah, angsuran uang pinjaman dan biaya administrasi sesuai tarif yang berlaku.

**Keuntungan Gadai Syariah :**  
 Meningkatkan daya guna barang berharga Anda, perhiasan dan kendaraan Anda pun tetap menjadi milik Anda, dan Anda tidak akan mengalami kerugian selisih beli baru dan jual kembali. Syarat Mudah serta Proses Cepat dengan tarif yang kompetitif dan Ijarah dihitung dari nilai taksiran barang jaminan Anda akan ditaksir secara cermat dan akurat sehingga akan tetap memiliki nilai ekonomis yang wajar. Jangka waktu pinjaman fleksibel, serta bebas menentukan jumlah dan terjaga serta dijamin Asuransi jiwa. Dana sesuai syariah dan operasional dibawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah.

Untuk Informasi Hubungi :  
 Kantor Pusat PERUM Pegadaian  
 Jl. Kramat Raya No. 162  
 Jakarta Pusat 10430  
 Telp. (021) 315 5550 Ext. 405/415  
[www.pegadaian.co.id//mulia@pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id//mulia@pegadaian.co.id)

## Persyaratan Pinjaman

1.	Menyerahkan copy KTP atau identitas resmi lainnya
2.	Menyerahkan barang sebagai agunan (Emas, berlian, Elektronik & kendaraan bermotor)
3.	Untuk kendaraan bermotor, menyerahkan dokumen kepemilikan (BPKB) dan copy STNK sebagai pelengkap jaminan
4.	Mengisi Formulir Permintaan Pinjaman
5.	Menandatangani Akad

**Tarif Ijarah :**  
 Meliputi biaya pemakaian tempat dan pemeliharaan, marhun serta asuransi.

$$\text{Ijarah} = \frac{\text{Taksiran} \times \text{Tarif (Rp)} \times \text{Jangka Waktu}}{10 \text{ hari}}$$

Rp. 10.000,-

## SIMULASI PERHITUNGAN IJAROH

Nasabah memiliki 1 keping LM seberat 25 gram dengan kadar 99,99% (asumsi harga per gram emas 99,99% = Rp. 300.000,-) maka :

$$\text{Taksiran} : 25 \text{ gr} \times \text{Rp. } 300.000 = 7.500.000$$

$$\text{Uang Pinjaman} = 90\% \times 7.500.000 = \text{Rp. } 6.750.000,-$$

$$\text{Ijarah/10 hari} = \frac{7.500.000}{10.000} \times 80 \times \frac{10}{10} = \text{Rp. } 60.000,-$$

Biaya Administrasi : Rp. 25.000,-

✓ Jika Nasabah menggunakan Marhun Bih selama 26 hari, ijarah ditetapkan dengan menghitung per 10 hari maka besar Ijarah adalah Rp. 180.000,- (Rp. 60.000,- x 3)

✓ Ijarah dibayar pada saat Nasabah melunasi atau memperpanjang dengan akad baru

## MANFAATKAN PRODUK UNGGULAN KAMI YANG LAIN :

**ARRUM (AR Rahn** untuk Usaha Mikro/Kecil) melayani skim pinjaman bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha dengan sistem pengembalian secara angsuran dan menggunakan jaminan BPKB motor atau mobil

**MULIA (Murabahah Logam Mulia** untuk Investasi Abadi) memfasilitasi kepemilikan emas batangan melalui penjualan logam mulia secara tunai dan atau angsuran dengan proses cepat dan jangka waktu fleksibel.

## AR-RUM

ARRUM adalah skim pembiayaan bagi para pengusaha kecil dan mikro (UKM) untuk keperluan usaha yang didasarkan atas kelayakan usaha.

### PERSYARATAN :

1. Foto Copy Identitas (KTP/SIM) suami isteri, Foto Copy KK, Foto Copy Akte Nikah.
2. Keterangan domisili, jika alamat berbeda dengan KTP
3. ASLI BPKB motor / mobil milik sendiri (sesuai KTP) plat R
  - Mobil buatan Jepang 15 tahun terakhir kondisi > 75%
  - Mobil buatan Eropa 10 tahun terakhir kondisi > 80%
  - Mobil buatan Korea 10 tahun terakhir kondisi > 80%
  - Motor buatan Jepang 7 tahun terakhir, 4 tak kondisi > 70% (2 tak tidak bisa)
4. (dilampiri cek list dari SAMSAT + Foto Copy STNK + FC Faktur Pembelian)
5. Surat Ijin Usaha (SIUP) atau keterangan Usaha dari Kelurahan
6. ASLI rekening listrik tempat tinggal + tempat usaha bulan terakhir
7. Catatan laporan keuangan 6 bulan terakhir / transaksi harian 3 bulan terakhir
8. Usaha sudah berjalan 1 tahun, dan tidak menjadi nasabah Kreasi/Ar-rum di tempat lain
9. Asli Pas Photo Suami Isteri ukuran 4x6, Foto tempat usaha, Foto Mobil / Motor
10. Bersedia disurvey ke rumah dan atau tempat usaha.





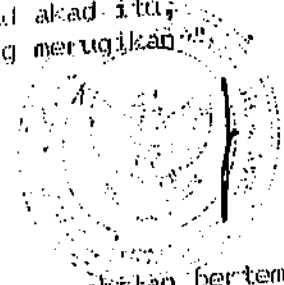
KARTU ANGSURAN  
ARRAHN USAHA MIKRO KECIL

Kartu harap dibawa  
pada setiap pembayaran angsuran

Mintalah bukti pembayaran angsuran  
pada setiap kali melakukan pembayaran



"Barang siapa yang beriman, patuhilah akad-akad akad itu, apabila telah orang-orang kamu menjadi orang-orang yang merugikan"  
(Surat Al-Maidah: 1, Asy-Su'ara: 181)



AKAD PEMBIAYAAN ARRUM  
Honor : AR090019

Hari ini Senin tanggal Lima bulan Oktober tahun dua ribu sembilan bertempat Kantor Cabang Pengadilan Syariah CABANG SYARIAH DUKUH WALUH, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- 1. Nama TEGUH SUBAGYO, Jabatan Manajer Cabang, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama PERUM Pengadilan Cabang Syariah CABANG SYARIAH DUKUH WALUH, yang selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA,
- 2. Nama LEA INDRYA SARI, alamat, JL. FAGUYUBAN I BLOK E4 NO.19, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama diri sendiri / perusahaan yang saya pimpin : Nama Perusahaan : ZAHRA Alamat perusahaan : JL. FAGUYUBAN I E4 NO 19 KEMBARAN BYMS yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA sepakat dan setuju untuk mengadakan akad pembiayaan, dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut:

Fasal 1

Jumlah Pembiayaan, Tujuan, dan Jangka Waktu

- 1) PIHAK PERTAMA memberikan fasilitas pembiayaan kepada PIHAK KEDUA sejumlah Rp 9.800.000 (sembilan juta delapan ratus ribu rupiah) dan PIHAK KEDUA menyatakan setuju dan menerimanya.
- 2) Dari sejumlah uang pembiayaan tersebut seluruhnya akan digunakan oleh PIHAK KEDUA untuk tujuan TAMBAH MODAL KERJA.
- 3) Pembiayaan diberikan untuk jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan, terhitung mulai tanggal 05-10-2009 sampai dengan tanggal 05-10-2010 (jatuh tempo).

Fasal 2

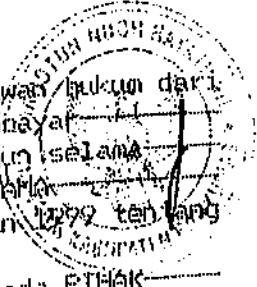
Tarif Ijarah

Besarnya Ijarah ditetapkan sebesar Rp 1,176,000 (satu juta seratus tujuh puluh enam ribu rupiah) untuk selama jangka waktu pembiayaan. Besarnya ijarah sebagaimana disebutkan pada ayat (1) pasal ini disetorkan oleh PIHAK KEDUA secara angsuran bersamaan dengan pembayaran angsuran pokok pembiayaan kepada PIHAK PERTAMA.

PIHAK PERTAMA dibenarkan melakukan perubahan tarif ijarah tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu kepada PIHAK KEDUA. Perubahan tarif ijarah akan diberlakukan terlebih dahulu kepada PIHAK KEDUA dan baru akan berlaku pada saat membayar angsuran bulan berikutnya.

Apabila sebelum jangka waktu pembiayaan berakhir, PIHAK KEDUA melakukan pembayaran pelunasan pembiayaan secara sekaligus (dipercepat), maka PIHAK PERTAMA akan mengembalikan titipan ijarah setelah dihitung berdasarkan tabel Besaran Ijarah yang ditetapkan oleh PIHAK PERTAMA.





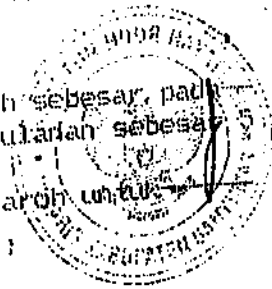
Apabila kerosak, rusak, hilang Marhan dikarenakan perbuatan melawan hukum dari PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA tidak melakukan penggantian / membayar selama pelunasan pembiayaan, maka mengingjat kedudukan hukum dari Marhan, selama dijadikan jaminan pelunasan pembiayaan adalah milik PIHAK PERTAMA sebagaimana diatur dalam pasal 1 Undang - Undang Nomor 42 tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia, PIHAK PERTAMA akan mempidanakan PIHAK KEDUA sebagai bilamana terjadi kepailitan PIHAK KEDUA wajib memberitahukan pada PIHAK PERTAMA dan harus memberitahukan kepada kurator atau pihak lain tentang status barang sebagai obyek jaminan pembiayaan pada PIHAK PERTAMA.

Pasal 6  
Pembayaran

PIHAK KEDUA mengaku telah berhutang pada PIHAK PERTAMA atas pokok pembiayaan sebagaimana ditetapkan pada pasal 1, untuk itu berkewajiban melakukan pembayaran pelunasan kepada PIHAK PERTAMA. Pembayaran pembiayaan dan ijarah dilakukan dengan cara angsuran yang besarnya ditetapkan sejumlah Rp 914,667 (sembilan ratus empat belas ribuan enam ratus enam puluh tujuh rupiah) setiap bulan. Pembayaran angsuran ditetapkan setiap bulan dimulai tanggal 1 paling lambat tanggal 10 sampai dengan tanggal jatuh tempo atau sampai dengan pembayaran PIHAK KEDUA dinyatakan lunas. Apabila pembayaran jatuh pada hari Minggu atau hari libur, maka pembayaran dilakukan pada hari kerja berikutnya. Bila angsuran dibayar melampaui tanggal yang telah ditetapkan pada pasal 6 ayat (3) akad ini, maka PIHAK KEDUA dikenakan ta'widh (ganti rugi) yang besarnya ditetapkan berdasarkan pembayaran secara angsuran, PIHAK KEDUA dapat menyimpang dari ketentuan pembayaran secara angsuran, PIHAK KEDUA dapat melakukan pembayaran secara dipercepat dengan jalan membayar angsuran yang besarnya melebihi angsuran bulanan atau bahkan melakukan pelunasan pinjaman sebelum jatuh tempo. Untuk pembayaran dipercepat ini tidak mengurangi besarnya kewajiban PIHAK KEDUA. Apabila PIHAK KEDUA telah melunasi pinjamannya, PIHAK PERTAMA wajib menyerahkan kembali hak kepemilikan dan segala dokumen yang diterima dari PIHAK KEDUA.

Pasal 7  
Ganti rugi Keterlambatan

Apabila PIHAK KEDUA tidak melaksanakan kewajiban membayar angsuran sampai dengan melampaui tanggal yang telah ditetapkan, maka akan dikenakan ganti rugi yang besarnya seperti pada ayat (2) sampai dengan ayat (5) pasal ini. Setiap keterlambatan pembayaran angsuran sampai dengan 7 (tujuh) hari dari tanggal angsuran dikenakan ta'widh sebesar Rp 13,293 (delapan belas ribu dua ratus sembilan puluh tiga rupiah). Setiap keterlambatan pembayaran angsuran 8 (delapan) hari sampai dengan 14 (empat belas) hari dari tanggal angsuran dikenakan ta'widh sebesar Rp 36,587 (tiga puluh enam ribu lima ratus delapan puluh tujuh rupiah). Setiap keterlambatan pembayaran angsuran 15 (lima belas) hari sampai dengan 21 (dua puluh satu) hari dari tanggal angsuran dikenakan ta'widh sebesar Rp 34,880 (lima puluh empat ribu delapan puluh rupiah).



tiap kelipatan sepuluh hari keterlambatan dikenakan ta'widh sebesar, pada ayat (2) pasal ini dengan maksimum ta'widh setiap angsuran bulanan sebesar ta'widh sebesar pada ayat (2) pasal ini. ta'widh dibayar pada saat bersamaan membayar angsuran dan ijarah untuk diserahkan ke Yayasan pengelola ZIS Pegadaian.

**Pasal 8  
Cidera Janji**

PIHAK KEDUA dinyatakan cidera janji atau terbukti lalai, yaitu apabila PIHAK PERTAMA melakukan tindakan sebagai berikut :  
Tidak melaksanakan pembayaran angsuran (menunggak) selama 3 (tiga) kali berturut-turut atau berselang.  
Sempai dengan tanggal jatuh tempo tidak melaksanakan pembayaran pelunasan.  
Tidak memenuhi kewajiban-kewajibannya atau melanggar ketentuan didalam akad ini, satu dan lain hal semata-mata menurut penetapan atau pertimbangan PIHAK PERTAMA.  
Apabila PIHAK KEDUA melakukan cidera janji sebagaimana dimaksud dalam ayat-ayat pasal ini, maka PIHAK PERTAMA mempunyai hak untuk mengambil alih Marhun yang dijadikan jaminan atas pembiayaan ini yang berada di bawah kekuasaan PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA wajib menyerahkan barang jaminan tersebut dalam keadaan terawat baik dengan tanpa syarat apapun kepada PIHAK PERTAMA.

**Pasal 9  
Larangan dan Sanksi**

PIHAK KEDUA dilarang dengan sengaja memalsukan, mengubah, menghilangkan atau dengan cara apapun memberikan keterangan yang tidak benar atau menyesatkan yang mengakibatkan timbulnya kerugian pada PIHAK PERTAMA.  
Apabila belum berakhir, maka PIHAK KEDUA dilarang mengalihkan, menjual/menghibahkan), memindahkan haknya, menggadaikan/menjadi jaminan atau pembiayaan, menyewakan atau meminjamkan Marhun kepada pihak lain.  
Perbuatan terhadap ketentuan ayat (1) dan (2) pasal ini merupakan perbuatan pidana yang diatur dalam pasal 35 dan pasal 36 Undang-Undang Nomor 42 tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia.  
Jika terjadi pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam pasal ini, maka PIHAK PERTAMA berhak untuk mengakhiri akad, dan PIHAK KEDUA berkewajiban menyelesaikan seluruh hutangnya kepada PIHAK PERTAMA.

**Pasal 10  
Force Majeur**

Jika terjadi bencana alam (banjir, gempa bumi) dan atau kebakaran, huru-hara, mengakibatkan Marhun menjadi musnah/rusak berat, maka menjadi kewajiban PIHAK KEDUA untuk menyerahkan barang lain yang nilainya minimal atau sama dengan nilai Marhun sebelumnya sebagai pengganti jaminan pembiayaan kepada PIHAK PERTAMA atau melakukan pelunasan sekaligus.

**Pasal 11  
Eksekusi**



PIHAK PERTAMA mempunyai hak untuk menyatta, menarik di bawah kuasanya dan menyerahkan secara sukarela tanpa syarat dan memberikan kuasa khusus kepada PIHAK PERTAMA untuk menjual Marhun bilamana PIHAK KEDUA dinyatakan pailit atau diperkirakan tidak akan mampu lagi membayar atau kewajipan dalam akad ini, kerana terjadinya pailit atau kewajipan atau kewajipan PIHAK KEDUA meninggal dunia atau tidak mampu membayar. PIHAK KEDUA dinyatakan pailit atau tidak mampu membayar. antara lain namun tidak terbatas kerana PIHAK KEDUA memberikan kuasa untuk memenuhi ketentuan atau kewajipan dalam akad ini PIHAK PERTAMA dengan hak diatuh hukuman pidana, dinyatakan pailit atau PIHAK KEDUA dengan hak dalam hal terjadi eksekusi, maka dengan ini PIHAK PERTAMA dengan hak khusus yang tidak dapat dicabut kembali kepada PIHAK PERTAMA dengan hak substitusi, untuk melakukan penjualan Marhun didepan umum menurut tata-cara dan dengan harga yang dianggap baik oleh PIHAK PERTAMA. Hasil penjualan Marhun digunakan untuk membayar seluruh sisa pembiayaan sebagai kewajiban PIHAK KEDUA kepada PIHAK PERTAMA, termasuk ta'widh dan biaya-biaya yang timbul akibat proses penarikan dan penjualan Marhun. Apabila hasil eksekusi tersebut masih terdapat sisa uang kelebihan, maka menjadi kewajiban PIHAK PERTAMA untuk menyerahkan uang kelebihan tersebut kepada PIHAK KEDUA. Apabila hasil penjualan Marhun tidak cukup untuk membayar seluruh hutang PIHAK KEDUA, maka PIHAK PERTAMA mempunyai hak untuk mengambil pelunasan atas sisa pembiayaan yang menjadi tanggung jawab PIHAK KEDUA yang harus dilunasi pada saat itu juga atau yang diperoleh dari hasil penjualan barang lain milik PIHAK KEDUA yang telah diserahkan kepada PIHAK PERTAMA.

**Pasal 12**  
**Masa Berlaku**

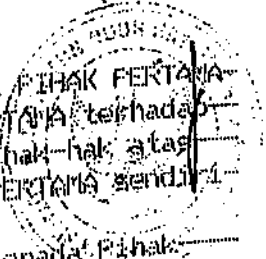
Akad ini mulai berlaku sejak ditandatangani oleh para pihak dan akan berakhir sampai terjadi pelunasan hutang. Apabila salah satu pihak hendak mengakhiri akad sebelum jangka waktu yang telah ditentukan, wajib memberitahukan terlebih dahulu kepada pihak lainnya dan masing-masing pihak segera melaksanakan hak dan kewajiban waktu dan hal Marhun hilang atau musnah atau rusak maka jangka waktu pembiayaan akan berakhir pada saat terjadinya resiko dan sisa pembiayaan harus dilunasi oleh PIHAK KEDUA. Dalam hal Marhun dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri maka PIHAK PERTAMA berhak secara sepihak menyatakan pengakhiran akad ini pada saat itu juga dengan hak untuk menarik dan menjual/melelang Marhun dimaksud sebagai pelunasan hutang. Para pihak sepakat untuk tidak memberlakukan ketentuan pasal 1266 dan pasal 1267 KUH Perdata dalam melaksanakan akad ini.

**Pasal 13**  
**Kuasa Yang Tidak dapat Ditarik Kembali**

Kuasa yang dibuat dan diberikan oleh PIHAK KEDUA kepada PIHAK PERTAMA dalam rangka pelaksanaan akad ini termasuk pengakhiran kuasa adalah merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dari akad ini, yang tidak dapat ditarik kembali karena sebab apapun dengan mengesampingkan ketentuan pasal 1813 KUH Perdata.

Pasal 14  
Penyerahan Piutang Kepada Pihak Lain

PIHAK KEDUA menyetujui untuk memberikan hak sepenuhnya kepada PIHAK PERTAMA untuk menyerahkan piutang (cessie) dan atau tagihan PIHAK PERTAMA terhadap PIHAK KEDUA berikut semua janji-janji aksesoir-nya, termasuk hak-hak atas barang jaminan kepada Pihak Lain yang ditetapkan oleh PIHAK PERTAMA sendiri. Setiap saat diperkuat oleh PIHAK PERTAMA.  
Jika PIHAK PERTAMA melakukan penyerahan piutang (cessie) kepada Pihak Lain sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) pasal ini, maka PIHAK PERTAMA tidak akan bertanggung jawab sebagai pemberi pembiayaan dapat langsung melakukan penyalangan selanjutnya sebagai pemberi pembiayaan yang dibuat antara PIHAK PERTAMA dan Pihak Lain dan dengan adanya pengalihan piutang ini tidak akan berpengaruh PIHAK KEDUA dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan akad ini.



Pasal 15  
Penyelesaian Perselisihan

Jika terjadi perselisihan dalam melaksanakan akad ini, maka akan diselesaikan melalui musyawarah untuk mufakat dengan dilandasi oleh itikad baik dari masing-masing pihak.  
Jika cara musyawarah tidak tercapai, maka para pihak sepakat untuk menyelesaikan perselisihan tersebut melalui Pengadilan Agama setempat.

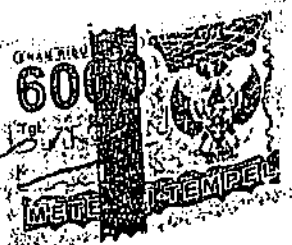
Pasal 16  
Penutup

Pembiayaan piutang ini dibuat rangkap 2 (dua) masing-masing dilandasi oleh para pihak di atas kertas bermaterai cukup, yang keduanya memiliki kekuatan hukum yang sama. Satu lembar asli untuk PIHAK PERTAMA dan satu lembar asli untuk PIHAK KEDUA.

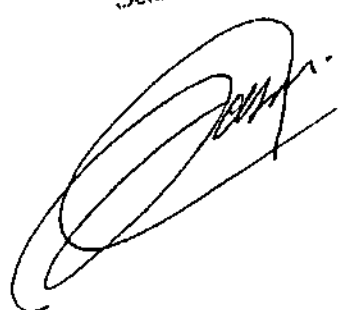
PIHAK PERTAMA  
Manajer Cabang  
  
TEGUH SUBAGYO  
PB0504

PIHAK KEDUA  
Rahin

  
LEA INDRASARI



Mengetahui / Menyetujui  
Suami Feminjam





DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fak. 636553 Purwoke.to 53126

Purwokerto, 6 Januari 2010

Nomor : Sti.23/PK.I/PP.009/039/2010  
Lamp : -  
Hal : Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.  
Pimpinan Pegadaian Syari'ah Cabang Purwokerto  
Di  
Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul:

**ANALISIS PEMBIAYAAN ARRUM PEGADAIAN SYARI'AH  
PURWOKERTO TERHADAP TINGKAT PRODUKSI USAHA MIKRO  
KELURAHAN DUKUWALUH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN  
BANYUMAS**

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : Masitoh  
NIM : 062623021  
Semester : VII  
Jurusan / Prodi : Syari'ah / EI  
Tahun Akademik : 2009-2010

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Obyek : Pembiayaan ARRUM dan Tingkat Produksi  
Tempat / Lokasi : Pegadaian Syari'ah Purwokerto  
Tanggal Observasi : 6 Januari 2010

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

A.n Ketua  
Ketua Bidang Akademik  
Moh. Roqib, M.Ag.  
19680816 199403 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fak. 636553 Purwokerto 53126

Purwokerto, 11 Mei 2010

Nomor : Stt.23/PK I/PP.009/ 872 /2010  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kab. Banyumas  
di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi, untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset kepada Mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama : Masitoh  
NIM : 062623021  
Semester : VIII  
Jurusan / Prodi : Syari'ah/EI  
Judul : Analisis Pengaruh Pembiayaan Arrum Terhadap Tingkat Produksi Usaha Mikro di Cabang Perum Pegadaian Syari'ah Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Obyek : Pembiayaan Arrum dan Tingkat Produksi Usaha  
Tempat / Lokasi : Perum Pegadaian Syari'ah Dukuwaluh  
Tanggal Riset : 24 Mei s/d 24 Agustus 2010  
Metode Penelitian : Angket, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Ketua  
Pembantu Ketua I Bidang Akademik  
**H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP.19680816 199403 1 004

Pembusan:  
1. Kepala Kantor Bappeda Kab. Banyumas  
2. Kepala Kantor Litbang Kab. Banyumas  
3. Direktur Perum Pegadaian Syari'ah Dukuwaluh



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
 BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK  
 DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
 J. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Tel. (0281) 633776  
 PURWOKERTO

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN  
 Nomor : 070.1/ 657 / V / 2010

- I. Dasar :
  1. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Pebruari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PKL.
  2. Peraturan Dacrah Kabupaten Banyumas Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas
- II. Membara : Surat dari Pembantu Ketua I Bid Akademik STAIN Pwt. Tgl. 11 Mei 2010. NO: Stt. 23/PL. I/PP. 009/872/2010. Hal Ijin Riset Individu
- III. Pertimbangan : Bahwa kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengabdiannya.
- IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang dilakukan oleh :
 

**MASITOH**  
 Argasoka Rt.02/03 Banjarnegara  
 Mahasiswa  
 Indonesia  
**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN ARRUM TERHADAP TINGKAT -**  
**PRODUKSI USAHA MIKRO DI CABANG PERUM PEGADAIAN SYARI'AH**  
**DUKUH WALUH KEC. KEMBARAN KAB. BANYUMAS**  
 Syari'ah  
 Perum Pegadaian Syari'ah Dukuhwaluh Kec. Kembaran  
 3 Bulan  
 -  
**Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :  
 1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku.  
 2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.  
 3. Men. aati segala ketentuar. dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.  
 4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
 PADA TANGGAL : 17 Mei 2010

AR. KEPALA BAKESBANGPOLLINMAS  
 KABUPATEN BANYUMAS  
 ADHI PRAMONO, S.H  
 PEMBINA TK. I  
 NIP. 19580207 198603 1 007

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth :  
 1. Ka Bappeda Kab. Banyumas



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 (BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 632548 Fax. 640715 Purwokerto

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070.1/ 00348/ V / 2010

- I. Membaca : 1. Surat dari Pembantu Ketua I Bidang Akademik, STAIN Purwokerto nomor :  
 St. 23/PK.I/PP.009/872/2010, Tanggal 11 Mei 2010 Perihal Permohonan Ijin Riset Individual  
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpolinmas Kabupaten Banyumas nomor :  
 070.1/657N/2010, Tanggal 17 Mei 2010
- II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya

- III. Memberikan izin kepada :
1. Nama : MASITOH
  2. Alamat : Argosoka Rt. 02 Rw. 03 Banjarnegara
  3. Pekerjaan : Mahasiswa
  4. Judul Penelitian : ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN ARRUM TERHADAP TINGKAT PRODUKSI USAHA MIKRO DI CABANG PERUM PENGADAIAN SYARIAH DUKUHWALUH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS
  5. Bidang : Syari'ah
  6. Lokasi Penelitian : Perum Pengadaian Syari'ah Dukuwaluh Kecamatan Kembaran
  7. Lama Berlaku : 3 bulan ( 17 Mei 2010 s/d 17 Mei 2010 )
  8. Penanggung Jawab : Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
  9. Pengikut : - orang

- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
  - c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
  - d. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
  - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
 PADA TANGGAL : 17 Mei 2010  
 AD. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS  
 KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK  
 Ub. Kasibid Penelitian dan Pengembangan  
 GIARTO, SE.,M.Si  
 Penata Tingkat I  
 19651012 2859 3 061



Salinan disampaikan kepada Yth. :  
 1. Kepala Bakesbangpolinmas Kab. Banyumas;  
 2. Pembantu Ketua I Bidang Akademik, STAIN Purwokerto  
 3. Kepala Perum Pengadaian Syari'ah Dukuwaluh Kec. Kembaran  
 4. Arsip (Bid. Litbang dan Statistik Bappeda Kab. Banyumas)



# PEGADAIAN

Syariah

MENGATASI MASALAH TANPA MASALAH

Jl. D.I Panjaitan Purwokerto  
Telp. (0281) 7509721

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/06S099/VIII/2010

bertandatangan dibawah ini :

- : Teguh Subagyo, SE
- : P.80504
- : Penata Perusahaan/IIC
- : Manajer Operasional Perum Pegadaian Syariah Pasar Wage Purwokerto

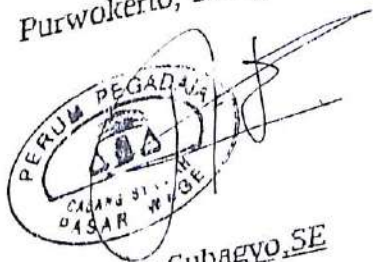
ini menerangkan bahwa :

- : Masitoh
- : 062623021
- : Banjarnegara, 01 Mei 1988
- : Argasoka Rt 02 Rw 03 Kecamatan Banjarnegara Kab. Banjarnegara
- : Mahasiswa STAIN Purwokerto
- : VIII/E1/Syari'ah

Telah melaksanakan penelitian di Perum Pegadaian Syari'ah Pasar Wage Purwokerto mulai 17  
2010 sampai dengan 17 Agustus 2010.

Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Agustus 2010



Teguh Subagyo, SE  
NIK. P.80504

KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO

Alamat: Jl. Jend. A. Yani. No. 40A Telp. 0281.635624 Fax.636553 Purwokerto 53126

**SURAT PERINTAH**

Nomor: Sti.23/PK.I/PP.009/ 941 /2010

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto ini memberikan perintah tugas kepada:

: Masitoh  
: 062623021  
: VIII  
: Syari'ah/EI  
: 2009/2010

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- : Pengaruh Pembiayaan Arrum Terhadap Tingkat Produksi Usaha Mikro
- : Perum Pegadaian Syari'ah Dukuwaluh dan Usaha Mikro
- : 17 Mei – 17 Agustus 2010
- : Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 19 Mei 2010  
an. Ketua  
Pembantu Ketua I Bidang Akademik



H. Moh. Rogib, M.Ag  
NIP. 19680816 199403 1 004



**BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH**

Nama : Masitoh  
NIM : 062623021  
Jur./Prodi : Syari'ah/ Ekonomi Islam  
Tanggal Munaqasyah : 24 September 2010  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Arum Terhadap Produksi Usaha Mikro di Cabang Perum Pegadean Syari'ah Purwokerto:

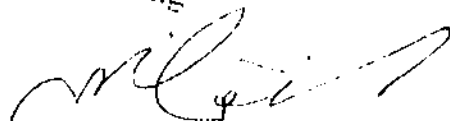
- Sumber data disebutkan
- Ide penulis harus ditulis setelah mengutip referensi tertentu  
(tidak hanya sekedar mengutip saja)
- Penulis harus mengoreksi lagi dan memperbaiki kesalahan tulis
- Teks Arab harus ditunjukkan dan di beriliterasi

Konsultasi :

Purwokerto, 24 September 2010

Sekretaris Sidang

Ketua Sidang

  
Drs. Santosa Pradana, M.S.I.  
NIP.

Akhmad Fauzan, Ic, M.Ag  
NIP. 19741112 20031 006

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Masitoh  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 1 Mei 1988  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Argasoka RT 02 RW 03 Kecamatan Banjarnegara  
Kabupaten Banjarnegara

### PENDIDIKAN

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Argasoka lulus tahun 1994
2. SD Negeri 2 Argasoka lulus tahun 2000
3. MTs Negeri 1 Banjarnegara, lulus tahun 2003
4. MAN Banjarnegara 2, lulus tahun 2006
5. S1 STAIN Purwokerto jurusan Syaria'ah lulus teori tahun 2010

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Purwokerto, 2 September 2010  
Yang bertanda tangan

  
Masitoh  
NIM: 062623021